

**PERAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KUALITAS ADMINISTRASI KESISWAAN
DI MI DARUL BAROKAH SURABAYA**

SKRIPSI



Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I)

| | |
|--|---|
| PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA | |
| No. KLASIFIKASI T. 2015 076 KI | No. REGISTRI : T. 2015 / KI / 076 ASAL BUKU : TANGGAL : |

Oleh :

Siti Mutiatuz Zahroh
D03210033

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Mutiatuz Zahroh

NIM : D03210033

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Alamat : Jl. Raya Penggilingan No. 68 Jakarta Timur

Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Administrasi Kesiswaan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 17 November 2014



Siti Mutiatuz Zahroh

D03210033

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini telah ditulis oleh :

Nama : SITI MUTIATUZ ZAHROH

NIM : D03210033

Judul : PERAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA
SEKOLAH TERHADAP KUALITAS ADMINISTRASI
KESISWAAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 November 2014

Pembimbing,



Dra. Lilik Nofijantie, M. Pd.I
NIP. 196811051995032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI


Skripsi oleh Siti Mutiatuz Zahroh ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 16 Juni 2015

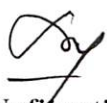
Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel




Dekan,


Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I,


Dra. Lilik Nofiantie, M.Pd.I
NIP. 196811051995032001

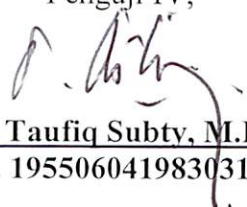
Penguji II,


Machfud Bachtiyar, M.Pd
NIP. 197704092008011007

Penguji III,


Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag
NIP. 197308022009012003

Penguji IV,


Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I
NIP. 195506041983031015

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Siti Mutiatuz Zahroh, NIM D03210033, 2014. **Peran Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kualitas Administrasi Kesiswaan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Barokah Semampir Surabaya**, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional, Kualitas Administrasi Kesiswaan

Di dalam skripsi ini ada tiga rumusan masalah yang hendak di kaji, yaitu : (1) Bagaimana peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah di MI Darul Barokah Semampir Surabaya, (2) Bagaimana kualitas administrasi kesiswaan di MI Darul Barokah Semampir Surabaya, (3) Bagaimana Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kualitas administrasi kesiswaan di MI Darul Barokah Semampir Surabaya.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya fenomena kepemimpinan transformasional kepala sekolah, serta penerapan akan peran kepemimpinan tersebut terhadap administrasi kesiswaan yang ada di MI Darul Barokah hal ini untuk mengetahui peran kepemimpinan transformasional terhadap perubahan akan kualitas administrasi kesiswaan yang sudah ada.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kaulitatif. Metode ini dipilih agar diperoleh data penelitian yang bersifat mendalam dan menyeluruh mengenai Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Administrasi Kesiswaan di MI Darul Barokah Semampir Surabaya.

Adapun perolehan hasil dalam penelitian ini ditemukan bahwa, (1) kepemimpinan Ust. Irfan Ach. Sya'roni, M.Pd selaku kepala sekolah yang bijaksana dalam mengambil keputusan dan salah satu tokoh masyarakat di lingkungan sekolah, beliau juga mampu menciptakan iklim kerja baik dan mampu menjadi motivator bagi bawahannya serta membimbing staf pengajar dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan. (2) Kualitas administrasi kesiswaan yang ada di MI Darul Barokah dari penerimaan siswa baru, seleksi, pengelompokan siswa, bimbingan siswa, pengembangan ekstrakurikuler dan lulusan atau mutasi siswa sudah berjalan sesuai dengan pedoman yang telah diberikan oleh kemenag selaku lembaga pemerintah yang menaungi MI Darul Barokah Semampir Surabaya. (3) Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kualitas administrasi kesiswaan sudah terlihat dari pembinaan kepala sekolah terhadap seluruh perangkat sistem di MI Darul Barokah terutama kelengkapan kualitas administrasi kesiswaan yang sudah tertata rapih.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN JUDUL | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |

BAB I : PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------------|-----------|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Definisi Oprasional | 8 |
| F. Batasan masalah | 9 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 10 |

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Definisi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah.....12

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Pengertian Kepemimpinan12

2. Tipe –Tipe Kepemimpinan13

a. Kepemimpinan Karismatik15

b. Kepemimpinan Transformasional16

c. Kepemimpinan Kultural16

d. Kepemimpinan Patisipatif17

e. Kepemimpinan Otokratis17

f. Kepemimpinan Militeris18

g. Kepemimpinan Paternalistik18

h. Kepemimpinan Demokratis19

i. Kepemimpinan *Laissez Faire*19

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan .19

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Faktor Individu20

b. Faktor Jabatan21

c. Faktor Situasi / Kondisi22

4. Teori Kepemimpinan Transformasional22

5. Komponen Kepemimpinan Transformasional28

a. *Idealized Influence*30

b. *Inspirational Motivation*31

c. *Intellectual Stimulation*32

| | |
|--|----|
| d. <i>Individual Consideratioon</i> | 33 |
| B. Administrasi Kesiswaan | 34 |
| 1. Pengertian Administrasi Dalam Lembaga Pendidikan | 34 |
| 2. Tujuan Administrasi Pendidikan..... | 37 |
| 3. Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan | 38 |
| a. Administrasi Kesiswaan | 39 |
| b. Administrasi Kurikulum | 40 |
| c. Admnistrasi Guru dan Kepegawaian Sekolah | 42 |
| d. Administrasi Sarana dan Prasarana | 43 |
| e. Administrasi Keuangan | 44 |
| 4. Pengertian Administrasi Kesiswaan | 45 |
| a. Pengertian Administrasi Kesiswaan | 45 |
| b. Prinsip-Prinsip Dasar Administrasi Kesiswaan | 45 |
| c. Ruang Lingkup Administrasi Kesiswaan | 47 |
| 1) Penerimaan Siswa Baru | 47 |
| 2) Pengelolaan Siswa | 50 |
| 3) Organisasi Siswa (OSIS) | 50 |
| 4) Bimbingan dan Penyuluhan Siswa | 50 |
| 5) Pembinaan dan Disiplin Siswa | 52 |
| d. Kualitas Administrasi Kesiswaan | 53 |
| C. Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah | |

| | |
|---------------------------------------|----|
| Terhadap Administrasi Kesiswaan | 57 |
|---------------------------------------|----|

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Pendekatan Dan Jenis penelitian..... | 63 |
| B. Lokasi Penelitian | 64 |
| C. Sumber Data | 64 |
| D. Prosedur Pengumpulan Data..... | 65 |
| E. Teknis analisis data | 67 |
| F. Keabsahan data | 69 |

BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian | 73 |
| 1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Darul Barokah..... | 73 |
| 2. Profil Sekolah MI Darul Barokah | 74 |
| 3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah..... | 75 |
| 4. Keadaan Guru MI Darul Barokah Semampir Surabaya | 73 |
| 5. Struktur Organisasi | 78 |
| 6. Kondisi Siswa MI Darul Barokah..... | 80 |
| 7. Sarana dan Prasarana MI Darul Barokah..... | 81 |
| B. Penyajian Data | 82 |
| 1. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah | 82 |
| 2. Administrasi Kesiswaan di MI Darul Barokah..... | 86 |

3. Peran Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kualitas

Administrasi Kesiswaan di MI Darul Barokah.....92

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
C. Analisis Data.....94

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan99

B. Saran-saran.....100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

| | | |
|------------------|---|-----------|
| TABEL I | : Keadaan Guru dan Karyawan MI Darul Barokah Tahun Ajaran 2013-2014..... | 77 |
| TABEL II | : Jumlah Siswa MI Darul Barokah Tahun Ajaran 2014/2015 | 81 |
| TABEL III | : Sarana dan Prasarana | 81 |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. **Bukti konsultasi**
2. **Surat tugas bimbingan skripsi**
3. **Surat penelitian dari kampus**
4. **Surat keterangan penelitian dari MI darul Barokah**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar belakang

Permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah tentang kualitas layanan akademik pada jenjang sekolah dasar, karena pada zaman globalisasi seperti sekarang ini pendidikan yang berkualitas menjadi idaman masyarakat, khususnya kapasitas intelektual generasi penerus. Peningkatan kualitas SDM merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, dan efisien dalam proses pembangunan kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut. Kualitas merupakan kesesuaian produk atau jasa dengan pelayanan yang diharapkan oleh pelanggan, sehingga penerimaan produk atau jasa tersebut tidak ada kecacatan yang nantinya membuat pelanggan kecewa atau dirugikan.

Sekolah atau lembaga pendidikan mempunyai tugas dan fungsi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya Bab II Pasal 3 : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Makna yang terkandung dalam fungsi dan tujuan pendidikan tersebut adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan pendidikan. Melalui pendidikan, kepribadian, kecerdasan, keterampilan, wawasan menjadi lebih luas sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi diri.

Akan tetapi sistem pendidikan nasional yang telah dibangun selama tiga dasawarsa terakhir ini, ternyata belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhandan tantangan nasional dan global dewasa ini. Program pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan yang selama inimerupaka fokus pembinaan masih menjadi masalah yang paling menonjol dalam dunia pendidikan kita. Sementara kualitas pendidikan masih jauh dari yang diharapkan. Meningkatkan suatu mutu lembaga pendidikan berarti meningkatkan komponen-komponen.

Bila melihat dunia pendidikan secara umum saat ini, Dimana mutu pendidikan di Indonesia bisa dikatakan merangkak untuk menjadi lebih baik. Namun bila kita telaah lebih jauh mengenai penyebab kurangnya mutu pendidikan salah satunya adalah kurangnya kualitas layanan akademik

¹ Imam Wahyudi."PENGEMBANGAN PENDIDIKAN"(Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher,2012)" 3.

administrasi, terutama kualitas administrasi pelayanan terhadap siswa. Yang pada akhirnya Kualitas Administrasi kesiswaan ini dapat membantu guru dalam membentuk perilaku siswa yang relevan dengan tuntunan pembelajaran agar guru lebih efisien dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran.²

Layanan administrasi kesiswaan memberikan tujuan kepada siswa dalam mencapai Standar Kompetensi (SK) siswa melalui kegiatan pembelajaran oleh guru bidang studi agar siswa dapat memiliki sikap, keterampilan, kesiapan dan kebiasaan mandiri.

Kualitas pelayanan merupakan suatu *driver* kepuasan yang bersifat multidimensi. Tingkat kualitas pelayanan tidak dapat dinilai berdasarkan sudut pandang lembaga pendidikan itu sendiri, tetapi harus dipandang dari sudut pandang penilaian Masyarakat. Kepuasan dari sisi masyarakat atau orang tua wali dipandang baik apabila memenuhi apa yang menjadi harapan mereka, sebaliknya pelayanan akan dipersepsikan buruk apabila tidak memenuhi harapan mereka terhadap produk atau jasa yang telah diterima.

Teori *consumer behavior* menyatakan bahwa kepuasan pelanggan adalah persepektif pengalaman konsumen setelah mengkonsumsi atau menggunakan produk atau jasa. Kepuasan pelanggan diharapkan akan

²<http://www.google.ac.id/search?site=&source=hp&ei=nwXMU8jOMYH08QWny4GoDg&q=pelayanan+layanan+akademik&oq>

berpengaruh terhadap loyalitas. Pelanggan yang loyal dapat memberikan keuntungan yang besar terhadap organisasi.³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Layanan akademik pada hakekatnya memberikan layanan pada sumber daya pendidikan seperti guru, tenaga administrasi, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana serta tata laksana pendidikan serta lingkungan pendidikan. Layanan akademik merupakan upaya satuan pendidikan untuk menciptakan suasana lingkungan yang kondusif, sarana prasarana, misalnya sudah menggunakan Sistem Informasi Manajemen, ruang belajar yang sudah dilengkapi dengan multi media, ruangan kelas ber AC, lingkungan yang bersih, guru dan karyawan yang ramah dan sopan, ada hubungan timbal balik yang baik antara sekolah dan peserta didik, sehingga mampu mencapai kompetensi standar yang ditetapkan.

Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.⁴

Sebagai kepala sekolah tanggung jawab dalam mengembangkan semangat kerja dan kerja sama yang harmonis, terhadap perkembangan pendidikan, perkembangan kualitas guru-guru yang dipimpinnya. Untuk

³ e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan (Volume 4 Tahun 2013) 2

⁴ Daryanto." *Administrasi Pendidikan* "(Jakarta: Rineka Cipta,2011)" 80.

menghasilkan siswa siswi yang berkualitas secara keseluruhan ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pentingnya peranan kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan-tujuan tersebut dengan mengkoordinasikan, menggerakkan, menyelaraskan sumberdaya pendidikan yang tersedia, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sarana melalui program sekolah yang dilandaskan secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan.

Kepemimpinan transformasional merupakan faktor penentu yang mempengaruhi sikap, persepsi, perilaku dan kinerja para guru dan karyawan di mana terjadi peningkatan kepercayaan kepada pemimpin, peningkatan motivasi, kepuasan kerja dan mengurangi konflik dalam organisasi sekolah. Lebih dari pada itu kepemimpinan transformasional dapat menggerakkan sekolah sebagai komunitas pembelajar menuju sasaran dan tujuan sekolah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id bahkan dapat mencapai tujuan yang tidak pernah diraih sebelumnya.

Kepala sekolah adalah unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan, kepala sekolah yang bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan.”keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah, kepala sekolah yang berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks serta mampu melaksanakan peranan dan tanggung jawab untuk memimpin sekolah”.

Dengan demikian maka ia akan bertindak sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pemimpin transformasional juga dapat dikatakan sebagai pemimpin visioner, pemimpin yang mempunyai ambisi untuk memajukan pendidikan karena tanpa adanya visi tidak akan pernah mampu menampilkan kepemimpinan ideal. Menurut Covey dan Peters, seorang pemimpin transformasional memiliki visi yang jelas, memiliki gambaran holistik tentang bagaimana organisasi di masa depan ketika semua tujuan dan sasarnya telah tercapai. Inilah yang menegaskan bahwa pemimpin transformasional adalah pemimpin yang mendasarkan dirinya pada cita-cita di masa depan.⁶

Dari uraian diatas dikemukakan bahwa proses pengelolaan pendidikan disekolah akan berjalan lancar apabila proses layanan akademik berjalan dengan baik. Karena tinggi rendahnya kualitas siswa siswi yang dihasilkan suatu sekolah dari proses pencapaian Standar Kompetensi (SK) yang ada, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id tidak hanya dilihat dari kualitas guru yang profesional namun juga dipengaruhi oleh pembinaan kepala sekolah.

Menurut pengamatan peneliti sementara ini bahwa kualitas siswa siswi di MI.Darul Barokah belum sepenuhnya baik, karena kurangnya fasilitas yang memadai yang di sediakan oleh pihak sekolah. Dari sinilah kepala sekolah harus berusaha untuk meningkatkan kualitas guru dan fasilitas yang

⁵ Imam Wahyudi."Pengembangan Pendidikan"(Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher,2012)" 4.

⁶ Engkoswara dan Komaria, Aan. "Administrasi Pendidikan".(Bandung : Refika Aditama, 2011) 193.

disediakan sebagai layanan akademik untuk menunjang proses pendidikan bagi siswa siswi di sekolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kepala sekolah memiliki hubungan erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, layanan akademik bagi peserta didik, layanan sarana dan prasarana, layanan administrasi keuangan, dan layanan kearsipan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas sekolah.

Keragaman dalam melaksanakan fungsi sebagai Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan berimplikasi terhadap kualitas Administrasi Kesiswaan. Fenomena tersebut sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam melalui sebuah penelitian yang difokuskan dengan judul **“Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kualitas Administrasi Kesiswaan di MI Darul Barokah”**.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah di MI. Darul Barokah?
2. Bagaimana kualitas Administrasi Kesiswaan di MI. Darul Barokah?
3. Bagaimana Peran kepemimpinan transformasional terhadap Kualitas Administrasi Kesiswaan di MI. Darul Barokah?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian Peran Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kualitas Administrasi Kesiswaan di MI. Darul Barokah bertujuan untuk

Mengetahui:

1. Untuk memaparkan peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah.
2. Untuk menjelaskan bagaimana kualitas Administrasi Kesiswaan yang ada di MI. Darul Barokah.
3. Untuk mengetahui peran kepemimpinan transformasional terhadap Administrasi Kesiswaan.

D. Manfaat Penelitian

Memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan Kualitas Administrasi Kesiswaan dalam sebuah lembaga pendidikan.

Sehingga bisa menjadi bahan pembelajaran mengenai kepemimpinan

khususnya kepemimpinan transformasional, serta menambah wawasan tentang inovasi-inovasi seputar Kualitas Administrasi Kesiswaan dalam melakukan peningkatan kualitas di sebuah lembaga.

E. Definisi Oprasional

Untuk memahami judul skripsi “Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Administrasi

Kesiswaan” maka penulis perlu menjelaskan pengertian yang terkandung dalam judul tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Peran Kepemimpinan Transformasional adalah sebuah proses dimana pimpinan dan para bawahannya berusaha untuk mencapai tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi.⁷ Kepemimpinan transformasional kepala sekolah diharapkan mampu membawa lembaga yang dipimpinnya meningkatkan kualitas layanan akademik untuk mencapai visi, misi dan tujuan pendidikan bersama.

Kualitas Administrasi Kesiswaan adalah Layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik dalam kegiatan belajar yang dikutip dari Pedoman Layanan Akademik. Fokus layanan akademik yang akan dibahas lebih lanjut mengenai Administrasi Kesiswaan dalam sebuah lembaga pendidikan. Administrasi Kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan secara sengaja serta pembinaan secara *continue* terhadap digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁸

F. Batasan Masalah

Dunia pendidikan selalu berkembang dan berubah. Maka untuk mengimbangi diperlukan kualitas layanan akademik Administrasi Kesiswaan

⁷ Bahar Agus Setiawan dan Abd.muhith, "Transformasional Leadership", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) 24.

⁸ Gunawan, "Administrasi Sekolah: administrasi pendidikan", (Jakarta: Rieneka Cipta). 80.

yang mampu bersaing, untuk menjaga eksistensi lembaga pendidikan yang dinamis.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam memajukan sebuah lembaga pendidikan/sekolah. Melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap segala pengambilan keputusan yang berada di tangannya, besar harapan sebuah lembaga pendidikan untuk bisa bersaing dengan perkembangan pada masa kini.

Peran kepemimpinan Transformasional kepala sekolah yang dinamis diharapkan mampu mengangkat kualitas pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Oleh karena itu Peran Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah terhadap Administrasi Kesiswaan akan menjadi bahan untuk diangkat dalam penelitian ini sebuah lembaga yang bisa dilihat dari Lulusan terbaik dari lembaga tersebut.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mempermudah pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, maka sistematika yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

❖ BAB I

Dalam bab awal ini disajikan gambaran secara umum pola piker seluruh isi dalam skripsi, antara lain : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Oprasional, Batasan Masalah dan Sistematika Pembahasan.

❖ BAB II

Pada bab yang kedua berisi landasan teori mengenai masalah dalam penelitian, yaitu: Pengertian Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Pengertian administrasi kesiswaan, Kualitas Administrasi Kesiswaan dan Peran Kepemimpinan Transformasional terhadap Kualitas Administrasi Kesiswaan.

❖ BAB III

Pada bab ketiga berisi penyajian metodologi penelitian pendekatan, lokasi penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data dan Teknis Analisis Data terhadap kualitas layanan akademik administrasi kesiswaan di MI. Darul Barokah Semampir Surabaya.

❖ BAB IV

Bab ini berisi hasil penelitian yang sudah dilakukan, yakni : Penyajian data profil sekolah, analisis data berkaitan dengan peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kualitas layanan akademik administrasi kesiswaan di MI. Darul Barokah.

❖ BAB V

Bab yang terakhir ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kritik yang membangun untuk kebaikan skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Definisi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu problematika yang tidak pernah selesai untuk ditelaah maupun diteliti oleh seluruh kalangan akademisi maupun non akademisi. Dalam arti kepemimpinan yang luas dapat dipergunakan setiap orang dan tidak hanya terbatas dan berlaku dalam suatu organisasi atau lembaga tertentu.

Pakar menejemen pendidikan seperti Hendyat Soetopo dalam kongklusi memberikan batasan definisi kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasi segala kegiatan organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.¹ Disisi yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id lain ada juga yang mencoba untuk memberikan batasan pasti bahwa kepemimpinan adalah upaya untuk mempengaruhi anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara sukarela.²

Kepemimpinan menurut Dubin sebagaimana telah dikutip oleh Fieldler dan Martin M. Chemers dalam bukunya *Leadership and Affective*

¹ Hendyat Soetopo, "Prilaku Organisasi : Teori dan Praktek di bidang pendidikan" , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) 210.

² Abdul Azis Wahab, "Anatomi Organisasi dan kepemimpinan Pendidikan", (Bandung: CV Alfabeta, 2008) 82.

Management by Scott, Foresman and Company, Glenview, Illionis 1974, adalah aktifitas para pemegang kekuasaan dan membuat keputusan.³

Ada juga yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah *"a property, a set of characteristics –behavior pattern and personality attributes- that makes cartain people more affective at attaining a set goal"*. Yang artinya kepemimpinan merupakan fakta proses untuk "meyakinkan" komponen organisasi untuk mencapai tujuan yang telah dispakati bersama. Dengan demikian, suatu proses kepemimpinan sebenarnya merupaka proses untuk mempengaruhi komponen organisasi secara psikis untuk "bekerja" secara kolektif-kolegial.⁴

Menurut Veithzal Rivai & deddy Mulyadi kepemimpinan juga dikatakan sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok.⁵ Dari kualitas kepemimpinan dan pemimpin tersebut yang menentukan keberhasilan lembaga atau organisasi tersebut terus banyak memunculkan teori-teori kepemimpinan.

2. Tipe-Tipe Kepemimpinan

Banyak tokoh yang telah melakukan pengkajian, gaya kepemimpinan yang berpola mementingkan hasil yang dapat dicapai dalam rangka

³ Permadi, "Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Menejemen", (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1996) 10.

⁴ Bahar Agus Setiawan dan Abd.muhith, "Transformasional Leadership", (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013) 14.

⁵ Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, "Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi", (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011) 2.

mewujudkan tujuan organisasi. Pemimpin menaruh perhatian yang besar dan memiliki keinginan yang kuat, agar setiap anggota mampu bersaing dalam berprestasi.

Fenomena yang menjadi kelaziman kajian kepemimpinan yang tiap saat memunculkan teori-teori baru dengan pendekatan yang baru pula alasan lain dikarenakan pemimpin merupakan seorang yang dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya dalam melaksanakan tugas bersama guna mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan, maka “proses mempengaruhi” tersebut menjadi suatu tema yang cukup menarik untuk dikaji pula. Proses mempengaruhi ini yang akhirnya memunculkan suatu prototipe gaya kepemimpinan, yaitu suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya,⁶ dan dari prototipe ini ada beberapa varian atau tipe kepemimpinan antara lain : a) tipe peternalistis; b) Tipe militeristis; c) tipe otokratis; d) tipe *laissez freire*; e) tipe administratif; f) tipe populistis; g) tipe demokratis.⁷

Menguak teori-teori kepemimpinan baru yaitu adanya beberapa konsep atau unsur yang berkaitan erat dengan proses kepemimpinan dan unsur-unsur tersebut antara satu dan yang lainnya saling berkaitan erat. Unsur-unsur tersebut antara lain meliputi : pemimpin, yang dipimpin, waktu, lingkungan, tujuan, tipologi, gaya, fungsi, performansi, ideologi. Ada juga yang mencoba

⁶ M.N. Nasution, “*manajemen Mutu Terpadu*”, (Bogor:Ghalia Indonesia,2005) 199.

⁷ Kartini Kartono, “*Pemimpin dan Kepemimpinan*”, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2008) 50.

memilah unsur-unsur tersebut dalam beberapa varian, yaitu : a) ada orang yang dipimpin; b)ada yang mempengaruhi dan memberikan bimbingan; c) adanya kegiatan atau kerja dalam menggerakkan bawahan; dan d) adanya tujuan yang diperjuangkan melalui serangkaian tindakan atau aktivitas.⁸

Namun pemimpin yang mempunyai pengaruh luar biasa terhadap proses organisasi tersebut, sebab pemimpin merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain didalam kerjanya menggunakan kekuasaan.⁹ Yang artinya, ada suatu proses dalam kegiatan ini yang “harus” dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu suatu kemampuan untuk menginspirasi kepercayaan dan dukungan kepada orang-orang yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan dari lembaga.¹⁰

Dari pembahasan tentang fakta kepemimpinan ada beberapa diantara pengkajian yang menemukan berbagai Tipe-Tipe kepemimpinan, antara lain :

a. Kepemimpinan Karismatik

Kepemimpinan Karismatik adalah keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan luar biasadalam hal kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan pemujaan dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya.¹¹ Model Kepemimpinan Karismatik memiliki daya tarik, energi dan pembawaan yang luar biasa untuk

⁸ Burhanuddin,"*Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan*",(Jakarta:PT Bumi Aksara,1994) 91.

⁹ Jamal M'ruf Asmani,"*Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*",(Yogyakarta:Diva Press,2009) 92.

¹⁰ Abdullah Munir,"*Menjadi Kepala Sekolah Efektif*",(Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2008) 32.

¹¹ Tim Redaksi,"*Kamus Besar Bahasa Indonesia*",(Jakarta:Balai Pustaka,2002) 509.

mempengaruhi orang lain, sehingga ia memiliki pengikut yang luar biasa jumlahnya (kuantitas) dan pengawa-pengawal (pengikut) yang sangat setia dan patuh mengabdikan padanya tanpa ada *reserve* (kualitas).¹² Kharismatik dicirikan dengan adanya persepsi para pengikut bahwa pemimpinnya memiliki kemampuan-kepampuan luar biasa.¹³

b. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan Transformasional adalah upaya untuk mencoba membangun kesadaran para bawahannya dengan menyerukan cita-cita yang besar dan moralitas yang tinggi seperti kejayaan, kebersamaan dan kemanusiaan dalam organisasi.¹⁴ Kepemimpinan Transformasional hadir untuk menjawab tantangan era yang penuh perubahan. Oleh karena itu kepemimpinan transformasional tidak saja didasarkan pada kebutuhan akan penghargaan diri tetapi menumbuhkan kesadaran pada pemimpin untuk berbuat yang terbaik sesuai dengan kajian perkembangan manajemen dan kepemimpinan yang memandang manusia, kinerja, dan perubahan organisasi adalah sisi yang saling berpengaruh.

c. Kepemimpinan Kultural

Kepemimpinan Kultural adalah kepemimpinan ini mencoba untuk membandingkan perubahan budaya dan kepemimpinan yang

¹² Bahar Agus Setiawan dan Abd.muhith, "Transformasional Leadership", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) 22.

¹³ Nurkholis, "Manajemen Berbasis Sekolah", (Jakarta : PT Grasindo, 2003) 172.

¹⁴ Bahar Agus Setiawan dan Abd.muhith, "Transformasional Leadership", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) 25.

mempertahankan budaya. Kondisi dan kemampuan kepemimpinan tersebut menciptakan sebuah kesan mengenai kompetensi, mengartikulasikan idiologi, mengomunikasikan pendirian yang kuat dan harapan-harapan yang tinggi serta kepercayaan kepada pengikutnya, bertindak sebagai model peran dan selain itu memotifasi komitmen pengikut terhadap sasaran-sasaran dan strategi organisasi.¹⁵

d. Kepemimpinan Partisipatif

Kepemimpinan Partisipatif adalah kepemimpinan dikenal dengan istilah kepemimpinan terbuka, bebas, dan *non directive*. Orang yang menganut pendekatan ini hanya sedikit memegang kendali dalam proses pengambilan keputusan. Ia hanya menyajikan informasi mengenai suatu permasalahan dan memberikan kesempatan kepada anggota tim untuk mengembangkan strategi dan pemecahannya. Artinya para karyawan akan lebih siap menerima tanggung jawab terhadap solusi, tujuan dan strategi dimana mereka diberdayakan untuk mengembangkannya.¹⁶

Kepemimpinan partisipatif dicirikan dengan keikutsertaan pengikut dalam mengambil keputusan.¹⁷

e. Kepemimpinan Otokratis

Kepemimpinan Otokratis adalah model kepemimpinan yang lebih mementingkan kepentingan dan tujuan pribadi, dan hanya mengandalkan

¹⁵ Ibid hal:27.

¹⁶ Ibid, hal: 30.

¹⁷ Nurkholis, "Manajemen Berbasis Sekolah", (Jakarta : PT Grasindo, 2003) 172.

kinerja bawahan bahkan tidak menerima kritik dan saran, pimpinan yang otokratis juga selalu menekankan akan kekuasaannya atau posisi jabatannya dan lebih sering memaksakan kehendak. Padahal, dalam suatu organisasi memiliki visi, misi dan tujuan yang harus dicapai dan melibatkan seluruh anggota yang ada didalamnya. Dan seorang pemimpin sebagai nahkoda atau pengambil keputusan terpenting harus mengetahui keadaan organisasinya, baik lembaga dan orang-orang yang berada di dalamnya.¹⁸

f. Kepemimpinan Militeris.

Seorang yang mengedepankan kedisiplinan, menyukai formalitas yang tinggi, menulis peraturan yang lengkap atau dalam perintah, sangat menjunjung tinggi posisi jabatan dan tertib dalam segala administrasi. Sesuai dengan namanya tipe kepemimpinan ini lebih layak digunakan dalam militer yang secara organisatoris.¹⁹

g. Kepemimpinan Paternalistis

Kepemimpinan Paternalistis adalah pemimpin yang terlalu memberikan peluang kepada bawahannya meskipun cukup bertanggung jawab dalam melindungi bawahannya namun klemahan kepemimpinan

¹⁸ Samsul Arifin, "Leadership Ilmu dan Seni Kepemimpinan", (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2012) 89.

¹⁹ Ibid, Hal : 90

ini terlalu membuka lebar peluang kritik dan saran untuk ditampung atau sekedar menjaga perasaan bawahannya.²⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

h. Kepemimpinan Demokratis.

Kepemimpinan yang bersikap kerjasama untuk mencapai tujuan bersama, ikhlas memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahannya untuk berbuat kesalahan yang kemudian dibandingkan dengan memperbaiki agar agar bawahan itu tidak lagi berbuat kesalahan yang sama, menyelaraskan kepentingan dan tujuan organisasi dan mengapresiasi bawahannya.²¹

i. Kepemimpinan *Laissez Faire*.

Tipe ini tidak jauh berbeda dengan kepemimpinan kharismatik, *Laissez Faire* berpandangan organisasi akan berjalan lancar dengan sendirinya karena anggota organisasi terdiri dari orang-orang yang sudah dewasa yang mengetahui apa yang menjadi tujuan organisasi, sasaran-sasaran apa yang ingin dicapai, tugas apa yang ingin ditunaikan oleh masing-masing anggota dan seorang pimpinan tidak terlalu sering melakukan intervensi dalam kehidupan organisasional.²²

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemimpinan

Pimpinan ketika mengaplikasikan gaya atau aktifitas kepemimpinannya sangat tergantung pada pola organisasi yang

²⁰ Ibid Hal : 91

²¹ Ibid Hal : 92

²² Ibid Hal : 93

melingkupinya. Dalam melaksanakan aktivitas kepemimpinan memiliki pengaruh yang sangat beragam dikarenakan berbagai macam faktor yang melatarbelakangi penerapan gaya kepemimpinan.

Kepemimpinan yang digunakan mempunyai pengaruh besar, akan tetap keterampilan spontan dan teknis banyak menentukan keberhasilan dari proses kepemimpinan. Disisi lain ada beberapa faktor yang mempunyai relevansi atau pengaruh positif terhadap proses kepemimpinan dalam organisasi :

a. Faktor Kemampuan individu

Faktor pribadi yang berupa berbagai kompetensi seorang pemimpin sangat mempengaruhi proses kepemimpinannya. Dalam hal ini, konsepsi kepemimpinan umumnya memusatkan perhatian kepada pribadi pemimpin dengan berbagai kualitas atau kemampuan yang dimilikinya.

Dalam islam potensi individu ini dikenal dengan istilah *fitrah*, yaitu ciptaan, sifat tertentu yang mana setiap yang maujud disifati dengannya pada masa awal penciptaannya, sifat pembawaan manusia yang ada sejak manusia dilahirkan.²³ Seperti dijelaskan dalam memiliki kepripadian yang penuh optimisme, dapat mengungkapkan sesuatu secara baik, memiliki originalitas, keterbukaan, gembira, dan merasa yakin dengan dirinya.²⁴

²³ Bahar Agus Setiawan dan Abd.muhith, "Transformasional Leadership", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) 32.

²⁴ K.Permadi, "Pemimpin & Kepemimpinan dalam Manajemen", (Jakarta : PT.Rieneka Cipta, 1996) 19.

Pembawaan bakat kepemimpinan dapat terjadi karena seseorang dilahirkan telah memiliki potensi atau bakat untuk memimpin dan inilah yang disebut dengan faktor dasar. Teori Genetik ini biasanya dapat terjadi di kalangan Bangsawan, atau keturunan raja-raja, karena orang tuanya menjadi raja maka seorang anak yang lahir sudah pasti akan diangkat sebagai raja.²⁵ Faktor inilah yang menjadikan seorang individu terkadang, memiliki sifat kepemimpinan tanpa harus belajar teori kepemimpinan dikarenakan faktor Genetik tersebut.

b. Faktor Jabatan

Seorang pemimpin dalam berprilaku harus selalu mengindahkan dalam posisi mana ia berada. Seorang perwira tinggi tentunya dalam dalam memberikan perintah sangat berbeda gayanya dengan seorang rektor. Hal ini terkait dengan aturan dan norma yang diberlakukan di masing-masing organisasi.

Seorang pemimpin harus memiliki citra tentang prilaku kepemimpinan yang digunakan sehingga sesuai dengan situasi yang menyertainya. Oleh karena itu, dia harus memahami konsep peranan (*role concept*). Selain itu, seorang pemimpin harus tanggap terhadap situasi eksternal. Dalam hal ini berupa tuntunan prilaku yang berasal dari orang lain. Peristiwa itu yang kemudian disebut “Harapan Peranan” (*role expectation*).

²⁵ Samsul Arifin, "Leadership Ilmu dan Seni Kepemimpinan", (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2012) Hal : 25

c. Faktor Situasi atau Kondisi

Tipe kepemimpinan slasu dibutuhkan dalam situasi khusus. Seorang pemimpin dalam hal ini harus memiliki fleksibilitas yang tinggi terhadap situasi dan kondisi yang menyertai para bawahannya bila tidak, maka yang akan muncul bukan hanya *komitmen* (kepatuhan) tetapi *rasistensi* (perlawanan) dari para bawahan yang pada akhirnya berakibat pada tidak efektifnya suatu kepemimpinan.

Berdasarkan deskripsi diatas, maka gaya kepemimpinan yang paling efektif tergantung pada situasi tertentu yaitu *leader member relation*, *task sructure*, dan *leader power position*. Dan dapat disimpulkan pemimpin yang berorientasi pada tugas cenderung berprestasi terbaik dalam situasi kelompok yang sangat menguntungkan sekalipun maupun tidak menguntungkan sekalipun. Para pemimpin yang berorientasi pada hubungan cenderung berprestasi terbaik dalam situasi-situasi yang cukup menguntungkan.²⁶

4. Teori Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan yang berasal dari kata pemimpin yang artinya orang yang memiliki kekuasaan, kepemimpinan adalah cara orang memimpin mempengaruhi bawahannya agar mau bekerjasama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Mengambil dari kamus bahasa

²⁶ Bahar Agus Setiawan dan Abd.muhihith,"*Transformasional Leadership*",(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2013)hal: 36

Indonesia transformasional berasal dari kata transformasi berarti mengubah atau perubahan, transformasional bermakna sifat-sifat yang dapat mengubah bentuk lain.²⁷

Para ahli manajemen banyak mengemukakan banyak teori tentang kepemimpinan, bagaimana munculnya seorang pemimpin. Menurut opini Donna J. Dennis & Dedorah Dennis Meola dalam bukunya *Preparing for Leadership*.

*“Transformasional leader look at each member of their staff and help them grow and develop into leader in their own right. Transformasional leaders respond to individual followers’ differences and needs, and then empower each individual to align his or objectives and goals to the larger organization.”*²⁸

Pernyataan tersebut merupakan sebuah rentetan dari berbagai urgensi kepemimpinan transformasional dalam instuisi organisasi. Selain urgensi tersebut kepemimpinan transformasional diharapkan membawa perubahan yang sangat mendasar bagi organisasi pendidikan. Harapan ini yang kemudian menempatkan sosok pemimpin transformasional menjadi sosok panutan, tumpuan dan *figur central* dalam organisasi pendidikan. Hal yang demikian diperkuat dengan kenyataan yang merupakan hasil penelitian

²⁷ Riwayadi Susilo & Nuranisayah. “Kamus Lengkap Bahasa Indonesia”. (Surabaya : Sinar Terang, 2013) 260.

²⁸ Ibid hal : 95

yang secara jelas menunjukkan bahwa kepemimpinan yang kuat adalah yang dapat menciptakan perubahan.²⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kepemimpinan Transformasional terdiri dari dua kata kapamimpina dan transformasional. Istilah kepemimpinan transformasional adalah perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi dan lain sebagainya), ada pula yang menyatakan kata transformasional yang berinduk dari kata “to transformasional” yang memiliki makna mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda. Misalnya mentransformasikan visi menjadi realita, panas menjadi energi, potensi menjadi aktual, laten menjadi manifes, dan sebagainya. Transformasional karenanya mengandung makna sifat-sifat yang dapat mengubah sesuatu menjadi bentuk lain. Misalnya mengubah energi potensial menjadi energi aktual atau motif berprestasi menjadi prestasi yang riil.³⁰

Paradigma mengindikasikan bahwa pola mengubah sesuatu menjadi hal lain merupakan suatu pekerjaan atau garapan yang berupa subtansif dalam

organisasi pendidikan. Kepemimpinan transformasional konstruktif-kontributif dengan bawahan, bahkan pemimpin transformasional memotivasi bawahannya untuk berbuat lebih baik dengan apa yang sesungguhnya diharapkan bawahannya mengorbankan kepentingan diri mereka sendiri demi kepentingan organisasi yang dibarengi dengan

²⁹ Mujammil Qomar, “*Menejemen Pendidikan Islam : strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pend. Islam*”, (Jakarta: Erlangga, 2007) 276.

³⁰ Sudarwan Danim, “*Visi Baru Manajemen Sekolah*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) 218-219.

meningkatkan tingkat kebutuhan bawahan ketingkat yang lebih baik.³¹

Kepemimpinan transformasional merupakan sebuah proses dimana padanya para pemimpin dan bawahan saling menaikan diri ketingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi sebagai spirit dalam organisasi. Tetapi Veithzal Rival memberikan batasan bahwa pemimpin transformasional merupakan pemimpin yang memberikan pertimbangan dan rangsangan intelektual yang diindividualkan, dan yang memiliki kharisma.³²

Secara garis besar, kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang mampu mentransformasikan organisasi dalam menghadapi perubahan. Definisi lain mengatakan kepemimpinan transformasional merupakan

“A leadership persepectif that explains how leaders change team or organization by creating, communicating, and modelling a vision for the organization or work unit, and inspiring employees to strive for that vision”.³³

Pendapat lainnya juga ada yang mengatakan bahwa kurang lebihnya penulisnya mengartikan dan menafsirkan hal tersebut kepemimpinan transformasional merupakan sebuah proses dimana pemimpin mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan kesadaran rekan kerja mereka tentang apa yang benar dan apa yang penting, untuk meningkatkan kematangan motivasi rekan kerja mereka serta mendorong mendorong untuk melampaui

³¹ Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, "Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) 132.

³² Veithzal Rivai, "Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi", (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008) 15.

³³ Uhar Suharsaputra, "Administrasi Pendidikan", (Bandung : PT Refika Aditama, 2010) 124.

minat pribadi mereka demi mencapai kemaslahatan kelompok, organisasi atau masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Seorang pemimpin transformasional akan lebih memandang nilai-nilai organisasi pendidikan perlu dirancang dan ditetapkan oleh para staf dan bawahan, sehingga para staff dan bawahan mempunyai rasa memiliki dan komitmen dalam pelaksanaan setiap organisasi pendidikan. Oleh sebab itu, makna simbolis daripada tindakan yang muncul secara manifes dari seorang pemimpin transformasional adalah lebih penting dari pada tindakan aktual. Artinya, fungsi laten sosok pemimpin transformasional lebih perlu untuk dimaknai daripada fungsi manifesnya. Sebagian kalangan yang menganggap kepemimpinan transformasional sebagai agen perubahan yang bertindak sebagai katalisator, yaitu yang memberi peran yang mengubah sistem kearah yang lebih baik dengan berperan meningkatkan sumbar daya manusia yang ada.³⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Suatu tatanan nilai dari gaya kepemimpinan bahwasannya kepemimpinan transformasional menggiring Sumber Daya Manusia (SDM) yang dipimpin kearah tumbuhnya sensitivitas pembinaan dan pengembangan organisasi, pengembangan visi secara bersama, pendistribusian kewenangan

³⁴ Bahar Agus Setiawan dan Abd.muhih,"*Transformasional Leadership*",(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2013) 99.

kepemimpinan, dan mengatur kultur organisasi pendidikan yang menjadi keharusan dalam skema restrukturisasi lembaga pendidikan itu.³⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Konsep kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh James MacGregor Burns yang secara eksplisit kepemimpinan transformasional adalah sebuah proses dimana pimpinan dan para bawahan berusaha untuk mencapai tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi. Artinya, pemimpin transformasional mencoba untuk membangun kesadaran para bawahannya dengan menyerukan cita-cita yang besar dan moralitas yang tinggi seperti kejayaan, kebersamaan, dan kemanusiaan. Kepemimpinan dengan gaya mempengaruhi yang demikian, maka parameter yang digunakan dalam pengukuran kepemimpinan adalah dengan melihat dari tingkat kepercayaan, kepatuhan, kekaguman, kesetiaan dan rasa hormat para pengikutnya.³⁶

Dalam kepemimpinan Transformasional menurut Burns (1978), digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pemimpin mencoba menimbulkan kesadaran dari para bawahannya dengan cara menyerukan cita-cita yang lebih tinggi dan nilai-nilai moral, berbeda dengan kepemimpinan transaksional yang didasarkan atas kekuasaan birokratis dan memotivasi para pengikut demi kepentingan sendiri.³⁷

³⁵ Mohammad Karim, "Pemimpin Transformasional", (Malang : UIN Maliki Press, 2010) 10.

³⁶ Bahar Agus Setiawan dan Abd.muhith, "Transformasional Leadership", (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013) 100-101.

³⁷ Nurkholis, "Manajemen Berbasis Sekolah", (Jakarta : PT Grasindo, 2003) 172.

Yulk juga mengutip Bass (1985) bahwa kepemimpinan transformasional mampu mentransformasi dan memotivasi para pengikutnya dengan cara: (1) membuat mereka lebih sadar mengenai pentingnya suatu pekerjaan, (2) mendorong mereka untuk lebih mementingkan organisasi dari pada kepentingan diri sendiri, (3) mengaktifkan kebutuhan-kebutuhan pengikut pada taraf yang lebih tinggi (seperti aktualisasi diri).³⁸

Karakteristik kepemimpinan transformasional efektif memberikan kontribusi kepemimpinannya menjadikan sebuah organisasi pendidikan berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Peran nyata pemimpin ini yang kemudian menjadi titik pijak seluruh komponen organisasi pendidikan oleh pemimpin menjadi suatu hal yang tidak bisa dipungkiri. Sebab pemahaman terhadap komponen organisasi pendidikan akan menjadi pijakan utama dalam penerapan gaya kepemimpinan.

Sosok pemimpin membutuhkan aspek-aspek lain sebagai dasar dari gaya kepemimpinan yang diterapkannya salah satunya adalah tentang kebutuhan manusia, seperti memberikan motivasi kepada anggota organisasi.

5. Komponen Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional sangat representatif untuk memahami pola pemimpin dalam organisasi pendidikan. Kerangka yang jelas atau standar yang pasti untuk menyatakan bahwa pemimpin organisasi pendidikan merupakan pemimpin transformasional dikarenakan aspek

³⁸ Ibid hal : 172

membangun tersebut, terlebih transformasi mengandung makna perubahan yang dalam.³⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mewacanakan komponen prilaku dari kepemimpinan transformasional sangat tepresentatif guna untuk memahami pola pemimpin dalam organisasi pendidikan supaya lebih terstruktur, diperluka kerangka yang jelas atau standart yang pasti untuk menyatakan bahwa pemimpin organisasi pendidikan merupakan pemimpin transformasional di karenakan aspek membangun tersebut, terlebih transformasi mengandung makna yang mendalam. Oleh sebab itu, unjuk kerja kepemimpinan dikatakan lebih baik, bila para pemimpin dapat menjelaskan salah satu komponen atau seluruh komponen kepemimpinan transformasional dalam satu kombinasi ketika menjalankan roda organisasi pendidikan.

Komponen-komponen tersebut untuk kepemimpinan transformasional dan transaksional menggabungkan faktor, yaitu : lima faktor mencakup dalam kepemimpinan transformasional yang meliputi atribut-atribut yang ideal, prilaku yang ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan konsiderasi yang diindividualisasikan.⁴⁰

Pengukuran kepemimpinan transformasional yang meliputi item-item mengenai *atribut charisma, idealized influence, inspirational leadership, intellectual stimulation, individual consideration, contingent reward,*

³⁹ Ibid : 149

⁴⁰ Raihana, "Kepeimpinan Sekolah Tranformatif", (Yogyakarta: LkiS, 2010) Hal : 21

*management-by-exception active, management-by-exception passive, laissez faire leadership, extra effort, effectiveness, dan satisfaction.*⁴¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lazimnya empat komponen perilaku kepemimpinan yang sering digunakan seperti yang diungkap oleh Donna Ladkin, yang menyatakan bahwa unsur tersebut adalah *charisma, inspiration, individualized consideration, and intellectual stimulation. Ia juga menambahkan pernyataan bahwa these four components can then be measured through the "Transformational Leadership Questionnaire (TLQ)".*⁴² Lazimnya empat komponen ini banyak dijadikan patokan sebagai item yang akan diukur untuk gaya perilaku dan gaya kepemimpinan transformasional dalam penelitian. Oleh sebab itu empat komponen menjadi pembahasan komponen-komponen kepemimpinan transformasional.

a. *Idealized influence perilaku idealized influence-charisma*

Dalam dimensi kepemimpinan transformasional merupakan perilaku digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pemimpin yang memiliki keyakinan diri yang kuat, komitmen tinggi, mempunyai visi yang jelas, tekun, pekerja keras dan militan, konsisten mampu menunjukkan ide-ide penting, besar dan agung serta mampu menularkannya pada komponen organisasi pendidikan, mampu mempengaruhi dan menimbulkan emosi-emosi yang kuat para komponen organisasi pendidikan terutama terhadap sasaran organisasi pendidikan,

⁴¹ Mohammad Karim, "Pemimpin Transformasional", (Malang : UIN Maliki Press, 2010) hal : 47

⁴² Bahar Agus Setiawan dan Abd.muhith, "Transformational Leadership", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hal: 152

memberi wawasan serta kesadaran akan misi, membangkitkan kebanggaan serta menumbuhkan kepercayaan pada para komponen organisasi pendidikan.⁴³

Idelisme juga menjadi pembeda antara manajer dengan pemimpin dalam lingkup organisasi pendidikan, sebab pemimpin transformasional lebih memfokuskan dirinya pada pencapaian perubahan nilai-nilai, kepercayaan, sikap, perilaku, emosional dan kebutuhan bawahan menuju perubahan yang lebih baik dimasa depan berdasarkan ide-ide besar yang tumbuh dari dalam dirinya. Dengan ide besar tersebut pemimpin akan mampu menciptakan haluan yang jelas dan lebih baik kedepan bagi organisasi pendidikan dengan tatana spirit organisasi yang baru pula walaupun pada fakta riilnya tradisi yang demikian merupakan tradisi dari barat.⁴⁴

b. *Inspirational Motivation*

Merupakan salah satu perilaku pemimpin transformasional yang

menginspirasi, memotivasi dan memodifikasi perilaku para komponen organisasi pendidikan untuk mencapai kemungkinan terbaik, mengajak komponen organisasi pendidikan memandang ancaman sebagai kesempatan untuk belajar dan berprestasi. Dengan demikian, pemimpin transformasional mencoba untuk mengidentifikasi segala fenomena yang

⁴³ Ibid : 153

⁴⁴ Redi Penuju, "Komunikasi Organisasi : Dari kenseptual Teoritis ke Empirik". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001). 207.

ada dalam organisasi pendidikan dengan tubuh, pikiran, dan emosi yang luas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pemimpin sejati tidak hanya diukur dengan kemampuan dalam memimpin sebuah komunitas dan ia berhasil membawa komunitas tersebut menjadi lebih baik. Pemimpin sejati juga diukur dengan keampuannya dalam membantu yang dipimpin untuk menjadi pemimpin-pemimpin baru yang transformasional dan sejati.⁴⁵ Parameter yang demikian cukup jelas dalam melihat sisi kesuksesan pemimpin terutama pemimpin transformasional yang pada satu sisi perlu membawa perubahan dalam organisasi dan disisi yang lain juga perlu mengangkat kemanusiaan komponen organisasi pendidikan.

c. *Intellectual Stimulation*

Prilaku dari kepemimpinan transformasional yang berupa upaya meningkatkan kesadaran para pengikut terhadap masalah diri dan organisasi serta upaya mempengaruhi untuk memandang masalah tersebut dari persepektif yang baru untuk mencapai sasaran organisasi, meningkatkan intelegansi, rasionalitas, dan pemecahan masalah secara seksama. Dimensi ini juga mengandung makna bahwa seorang pemimpin transformasional perlu mampu berperan sebagai penumbuh kembang ide-ide yang kreatif sehingga dapat melahirkan inovasi, maupun sebagai pemecahan masalah (*problem solver*), yang kreatif, sehingga dapat

⁴⁵ Mohammad Karim, "Pemimpin Transformasional", (Malang : UIN Maliki Press, 2010) hal : 72

melahirkan solusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul dalam organisasi pendidikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ada beberapa aspek yang menjadi karakteristik pemimpin transformasional, antara lain : pemimpin yang memiliki wawasan jauh kedepan dan berupaya memperbaiki dan mengembangkan organisasi bukan untuk saat ini tetapi di masa mendatang. Oleh karena itu, pemimpin ini dapat dikatakan pemimpin visioner. Pemimpin sebagai agen perubahan dan bertindak sebagai katalisator, yaitu memberi peran mengubah sistem kearah yang lebih baik. Berusaha memberikan reaksi yang menimbulkan semangat dan daya kerja cepat semaksimal mungkin, selalu tampil sebagai pelopor dan membawa perubahan.⁴⁶

d. *Individual consideration*

Prilaku kepemimpinan transformasional yang dimana ia merenung, berpikir, dan terus mengidentifikasi kebutuhan karyawan, mengenali kemampuan karyawan, mendelegasikan wewenangnya, memberikan perhatian, membina, membimbing, dan melatih para pengikut secara khusus dan pribadi agar mencapai sasaran organisasi, memberikan dukungan, membesarkan hati dan memberikan pengalaman-pengalaman tentang pengembangan kepada pengikut. Dalam hal Individual consideration ini, pemimpin transformasional dapat dicirikan sebagai

⁴⁶ Aan Komariah & Cepi Triatna, "Visionary Leadership : Menuju Sekolah Efektif", (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006) hal : 78

pemimpin yang mampu memberikan perlindungan (mengayomi) dan menciptakan rasa aman dan nyaman para pengikutnya, pemimpin yang menghargai potensi, kebutuhan dan aspirasi pengikut untuk kepentingan jangka panjang.⁴⁷

Kepemimpinan transformasional sebagaimana kepemimpinan spiritual tidak secara langsung menghendaki kemakmuran bagi para pengikutnya, melainkan berusaha memberikan penghargaan internal. Maksudnya kepemimpinan transformasional berusaha mendorong, memfasilitasi dan memberi penguatan agar pengikutnya dapat beraktualisasi.

B. Administrasi Kesiswaan

1. Pengertian Administrasi Dalam Lembaga Pendidikan

Perkembangan ilmu administrasi yang pada mulanya bergerak di dalam dunia industri dan perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *Buisness Administration*, maka kita mengenal dengan administrasi pendidikan sebagai salah satu cabang ilmu administrasi. Jika dalam perusahaan yang diolah adalah benda-benda mati atau bahan-bahan mentah, maka didalam dunia pendidikan yang diolah adalah anak didik.

Administrasi pendidikan sebagai ilmu mempunyai karakteristik tersendiri yang berbedanya dengan ilmu administrasi lain. Perbedaan antara

⁴⁷ Wuradji, "The Educational Leadership : Kepemimpinan Transformasional", (Yogyakarta : Gamma Media, 2008) Hal : 52-53

administrasi pendidikan dengan administrasi lain terletak pada prinsip-prinsip operasionalnya dan bukan pada prinsip-prinsip umumnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Administrasi pendidikan sebagai aplikasi ilmu dibidang pendidikan dapat diartikan bahwa administrasi pendidikan adalah rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara terencana dan sistematis dan diselenggarakan dilingkungan tertentu, terutama lingkungan lembaga pendidikan formal.⁴⁸ Jadi meskipun segala kegiatan yang dilakukan didalam proses administrasi pendidikan pada akhirnya bermaksud untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, maka administrasi di perusahaan tidak sama dengan administrasi pendidikan.

Purwanto mendefinisikan administrasi Pendidikan sebagai segenap proses pengerahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personel, spiritual maupun material yang bersangkutan paut dengan pencapaian tujuan pendidikan.⁴⁹ Jadi di dalam administrasi pendidikan segenap usaha orang-orang yang terlibat didalam proses pencapaian tujuan pendidikan itu diintegrasikan dan dikoordinasikan secara efektif, dan semua materi yang diperlukan dan yang telah ada dimanfaatkan secara efisien.

Beberapa pendapat lain mengenai definisi administrasi turut dikemukakan oleh para pakar. Akan tetapi dalam perbedaan ternyata ada

⁴⁸ Hadari Nawawi, "Administrasi Pendidikan", (Jakarta: Gunung Agung, 1984) 11

⁴⁹ Ngilim Purwanto, "Administrasi dan Supervisi Pendidikan", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997) 3.

beberapa unsur yang sama. Bahwa administrasi adalah : 1) administrasi merupakan kegiatan manusia atau sebagai gejala sosial karena langsung dalam interaksi antar sejumlah manusia. 2) administrasi merupakan proses kegiatan-kegiatan atau rangkaian kegiatan/perbuatan atau kejadian-kejadian kompleks. 3) rangkaian kegiatan itu berupa usaha kerjasama sekelompok manusia atau sejumlah personel (dua orang atau lebih). 4) kerjasama itu dimaksud untuk mencapai mencapai tujuan yang sama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas/pekerjaan, tidak sesuai sebagai pengkotakan kerja akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja, yang sumuanya terarah pada satu pencapaian tujuan.

Berdasarkan pengertian dan unsur-unsur administrasi diatas disimpulkan bahwa “administrasi adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencaai tujuan yang telah ditetapkan”.⁵⁰ Setelah mengetahui beberapa penjelasan mengenai administrasi, maka yang tidak kalah penting juga mengetahui dan memahami siswa dalam sistem pendidikan.

Administrasi dapat diartikan secara luas dan sempit. Mengutip pendapat Ulbert, administrasi secara sempit diartikan sebagai penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis, baik internal maupun eksternal dengan maksud menyediakan keterangan serta mempermudah untuk memperoleh kembali baik sebagian maupun menyeluruh.

⁵⁰ Hadari Nawawi, "Administrasi Pendidikan", (Jakarta: CV Haji Mas Agung, 1993). Hal: 7

Sedangkan administrasi dalam artian luas telah didefinisikan oleh para ahli. Suatu kerja sama yang dilakukan oleh atau organisasi berdasarkan pembagian kerja sebagaimana ditentukan dalam struktur dengan mendayagunakan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.⁵¹

2. Tujuan Administrasi Pendidikan

Tujuan pokok administrasi pendidikan adalah keinginan untuk memanifestasikan efektifitas dan efisiensi (secara Produktifitas) yang optimal dalam penyelenggaraan tugas-tugas oprasional kependidikan yang bersifat teknis edukatif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dilingkungan formal (sekolah).⁵² Dengan kata lain bahwa tujuan kegiatan administrasi pendidikan adalah meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan kegiatan oprasional kepedidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Adapun tujuan secara umum (Nasional) di Indonesia dalam Bab II Pasal 4 UTJ RI. No. 2 /1989 tentang sistem Pendidikan Nasional :

“pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti

⁵¹ Husein Umar, "Metode Riset Administrasi", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004). Hal: 2

⁵² Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, "Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah", (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) 6.

yang luhur, memiliki pengetahuan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Tujuan administrasi pendidikan menurut Sondang P. Siagian adalah untuk mencapai tujuan pendidikan secara produktif, yaitu efektif dan efisien. Ukuran keberhasilan administrasi pendidikan adalah produktifitas pendidikan yang dapat dilihat pada produk, hasil efektivitas dan pada proses, suasana atau efisiensi. Dalam mencapai produktivitas itu diperlukan suatu proses, minimal meliputi perilaku manusia berorganisasi. Perilaku itu dapat dinyatakan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan atau pembinaan atas tugas kewajiban administratif.⁵³

Apabila dikaitkan dengan tujuan pendidikan secara umum (Nasional) yang tertuang dalam Sistem Pendidikan Nasional, maka tujuan administrasi pendidikan adalah agar segala usaha kerjasama dalam pendayagunaan berbagai sumber baik manusia maupun materi, dapat berjalan secara teratur, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵⁴

3. Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan

Ruang lingkup (*scope*) administrasi pendidikan meliputi segala hal yang dapat memperlancar dan membentuk penyelenggaraan kegiatan-

⁵³ Sondang P. Siagian, "Filsafat Pendidikan", (Jakarta: Haji Masagung, 1989) 50-51.

⁵⁴ Soetopo dan Soemanto, "Panganter Oprasional Administrasi pendidikan", (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) 26

kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah (lembaga pendidikan formal), sehingga tujuan pendidikan dapat ditempuh melalui bentuk-bentuk kegiatan secara tertib dan teratur yang pada akhirnya sampai pada pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Adapun ruang lingkup administrasi pendidikan :

a. Administrasi Kesiswaan (siswa)

Administrasi kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara continue terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) secara efektif dan efisien, demi mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁵⁵

Sedangkan tujuan pengelolaan administrasi kesiswaan ialah untuk mengatur kegiatan-kegiatan dalam bidang kesiswaan agar PBM disekolah bias berjalan dengan lancar, tertib dan teratur, dan tercapai apa yang menjadi tujuan pendidikan disekolah.

Administrasi kesiswaan menunjuk pada kegiatan-kegiatan diluar dan didalam kelas.

Kegiatan diluar kelas meliputi :

⁵⁵ Gunawan, "Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)", (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 80.

- a) Penerimaan Siswa Baru
- b) Pencatatan siswa dalam buku Induk dan buku Mapper
- c) Pembagian seragam sekolah
- d) Pembagian kartu anggota OSIS beserta tata tertib sekolah yang harus dipatuhi
- e) Pembinaan siswa dan pembinaan kesejahteraan siswa.

Kegiatan di dalam kelas meliputi :

- 1) Pengelolaan kelas
- 2) Interaksi belajar mengajar yang positif
- 3) Pelaksanaan presentasi secara continue
- 4) Perhatian terhadap pelaksanaan tata tertib kelas
- 5) Perhatian guru terhadap dinamika belajar demi kelancaran CBSA.⁵⁶ Dan menurut Daryanto administrasi Peserta didik antara

lain :

- a) Organisasi siswa
- b) Masalah kesehatan siswa
- c) Masalah kesejahteraan siswa
- d) Evaluasi kemajuan siswa
- e) Bimbingan dan penyuluhan bagi siswa⁵⁷

b. Administrasi Kurikulum

⁵⁶ Ibid hal: 9-11.

⁵⁷ Dartanto, "Admnistrasi Pendidikan", (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) 25.

Administrasi kurikulum menurut Arikunto adalah administrasi yang ditunjuk untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar secara maksimal, dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar tersebut.⁵⁸ Sedangkan menurut Gunawan, administrasi kurikulum merupakan proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara *continue* terhadap situasi belajarmengaja secara efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁵⁹

Secara oprasional kegiatan administrasi kurikulum meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu :

- 1) Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru meliputi :
 - a) Pembagian tugas guru yang dijabarkan dan struktur program pengajaran dan ketentuan tentang beban mengajar wajib bagi guru.
 - b) Tugas guru dalam mengikuti jadwal pelajaran
 - c) Tugas guru dalam kegiatan PBM
- 2) Kegiatan yang berhubungan dengan siswa

Kegiatan-kegiatan siswa demi suksesnya PBM tertera dalam jadwal kegiatan belajar yang telah disusun oleh sekolah secara pedagogik beserta jadwal tes atau ulangan (ujian) jadwal kegiatan

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, "Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan", (Jakarta: Rajawali Pers, 1990) 58.

⁵⁹ Gunawan, "Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)", (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) 80.

belajar yang diatur sendiri oleh siswa dalam strategi mensukseskan hasil studi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Kegiatan yang berhubungan dengan seluruh aktivitas administrasi

Kegiatan ini merupakan pedoman segala kegiatan sekolah, yaitu : kurikuler, ekstrakurikuler, hari-hari kerja dan sebagainya.

c. Administrasi Personal atau Guru dan Pegawai Sekolah

Administrasi personalia adalah administrasi yang menangani masalah-masalah kepegawaian dalam suatu badan usaha atau lembaga.⁶⁰

Arikunto mengartikan administrasi personal atau administrasi kepegawaian adalah segenap proses penataan yang bersangkutan paut dengan masalah memperoleh dan menggunakan tenaga kerja untuk sekolah dengan efisien, demi tercapainya tujuan sekolah yang telah ditentukan sebelumnya.⁶¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk itu tujuan administrasi personal ialah mendayagunakan tenaga kerja atau pegawai secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal dan disertai pemeliharaan yang sebaik-baiknya hingga timbul rasa bahagia dan sejahtera pada mereka.

Adapun ruang lingkup administrasi personalia meliputi :

1) Perencanaan pegawai (personel Planning)

⁶⁰ Hedrat Soetopo, "Administrasi Pendidikan", (Malang: IKIP Malang, 1989) 174

⁶¹ Suharsimi Arikunto, "Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan", (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), 79-80.

- 2) Pengadaan Pegawai (recruitment)
- 3) Pembiayaan atau pengembangan pegawai (personel development)
- 4) Promosi dan Mutasi
- 5) Pemberhentian pegawai
- 6) Pension
- 7) Kesejahteraan pegawai⁶²

Dalam administrasi personel terdapat kegiatan-kegiatan yang meliputi:

- 1) Penyimpanan atau pengadaan pegawai
- 2) Penataan, penempatan atau pengangkatan pegawai
- 3) Kenaikan pangkat,
- 4) Pembinaan Pegawai Negeri Sipil (PNS)
- 5) Pengembangan Personel
- 6) Penilaian pelaksanaan pekerjaan PNS⁶³

d. Administrasi Sarana dan Prasarana

Administrasi sarana sering disebut dengan administrasi materil atau administrasi peralatan, yaitu segenap proses penataan yang bersangkutan paut dengan pengadaan, pendayagunaan dan pengelolaan

⁶²Hendrat Soetopo, *Administrasi Pendidikan ...*, Hal : 174.

⁶³Gunawan, *Administrasi Pendidikan ...* hal : 22-26

sarana pendidikan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁶⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Gunawan, Administrasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara *continue* terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap pakai (*Ready for use*) dalam PBM sehingga PBM semakin efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶⁵

e. Administrasi Keuangan

Administrasi Keuangan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan atau diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara *continue* terhadap pembiayaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam administrasi dalam pengelolaan Keuangan di sekolah dasar di dalamnya dibahas antara lain:

- 1) Asas Pemisahan Tugas (otorisator, Ordonator, dan Bendaharawan)
- 2) Perencanaan Anggaran Tahunan Sekolah
- 3) Ketata usahaan keuangan sekolah meliputi :
 - Dasar hukum

⁶⁴Suharsimi Arikunto," *Organisasi Administrasi Pendidikan.....* hal: 81

⁶⁵Gunawan,"*Administrasi sekolah.....*,Hal: 114

➤ Pembukuan setiap transaksi

➤ Pertanggung jawaban

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

➤ Pelaporan dan

➤ pendapatan

4) Pengawasan

5) Jadwal kegiatan pelaksanaan administrasi keuangan Sekolah

6) Contoh-contoh ketata usahaan keuangan sekolah dan format pelaporan.⁶⁶

4. Pengertian Administrasi Kesiswaan

a. Pengertian Administrasi Kesiswaan

Dari penjelasan diatas sudah mengupas beberapa definisi administrasi dari beberapa pakar dan penjelasan ruang lingkup administrasi dalam dunia pendidikan. Terutama fokus administrasi kesiswaan juga sudah di bahas pengertian berikut penjelasannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Administrasi siswa sendiri dapat di definisikan sebagai pencatatan siswa mulai dari proses penerimaan hingga siswa tersebut lulus dari sekolah yang disebabkan karena tamat atau sebab lain.⁶⁷ Yang perlu diketahui juga bahwa tidak semua hal yang berhubungan dengan siswa termasuk kedalam administrasi siswa. Pekerjaan mengenai siswa kadang-kadang termasuk dalam administrasi siswa, termasuk juga

⁶⁶ M. Rohman dan Sofan Amri, "Menejemen Pendidikan", (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012) 276.

⁶⁷ Suharsimi Ari Kunto, dkk, "Menejemen Pendidikan", (Yogyakarta : Aditya Media & FIP-UNY, 2008). Hal: 57

kedalam administrasi lain. Mengelompokan siswa untuk membentuk kelompok belajar, termasuk kedalam administrasi kurikulum, tetapi mencatat hasil belajar siswa dapat dikategorikan sebagai administrasi siswa.

b. Prinsip-Prinsip Dasar Administrasi Pendidikan

Dari beberapa program pelayanan administrasi kesiswaan diatas, maka program pelayanan administrasi kesiswaan didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Pelayanan siswa dikelola paling efektif bila organisasinya dibangun untuk memenuhi kebutuhan murid secara individual.
- b. Keberhasilan program pelayanan siswa langsung berhubungan dengan wawasan dan ketabahan hati para pejabat administrasi.
- c. Dalam proses memusatkan perhatian pada perkembangan siswa, hendaknya diberikan pada persiapa guru-guru administrator untuk memanfaatkan pelayanan siswa sebaik-baiknya.
- d. Pelayanan siswa akan berjalan dengan baik bila tenaga spesialis dalam bidang yang sama memiliki cukup pemahaman dan penghargaan tentang pekerjaan ara spesialis di bidang-bidang lainnya.
- e. Koordinasi pelayanan siswa yang efektif bisa diperoleh dengan menempatkan pelayanan serupa itu dibawah satu unit administrasif tunggal atau dengan menciptakan koordinasi yang memadai diantara

berbagai orang yang bertanggung jawab tentang bagian-bagian dan program selama kebijaksanaan-kebijaksanaan dan hubungan-hubungan ditetapkan dengan jelas.⁶⁸

Dengan adanya program pelayanan administrasi kesiswaan diharapkan dapat meningkatkan jumlah animun pendaftar, karena keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari *out put* (keluaran) siswa.

c. Ruang Lingkup Administrasi

agar tujuan tersebut tercapai, maka kegiatan-kegiatan dibidang administrasi kesiswaan sekolah perlu mengupayakan selain mendesain program pendidikan juga melakukan program-program yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar atau sering disebut juga program layanan.

Adapun program pelayanan administrasi kesiswaan pada umumnya meliputi:

1) Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru merupakan suatu aktifitas yang dilakukan pertama-tama didalam suatu lembaga pendidikan, oleh karena itu, didalam penerimaan siswa baru itu harus dilakukan pengelolaan sedemikian rupa, sehingga kegiatan belajar mengajar

⁶⁸ Oteng Sutisna, "Administrasi Pendidikan Dasar Teoritik Untuk Praktek Profesional", (Bandung: Penerbit Angkasa, 1985) 68-69.

sudah dapat dimulai hari-hari pertama tahun ajaran baru. Dalam pengelolaan penerimaan siswa baru, ada beberapa kegiatan yang perlu diatur dengan baik, yaitu : kepanitiaan, persyaratan calon peserta didik baru, testing, seleksi dan pengumuman hasil seleksi.⁶⁹

a) Kepenitiaan

Panitian Penerimaan Siswa Baru terdiri dari kepala sekolah dan guru yang ditunjuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, yakni :

- (1) Syarat-syarat pendaftaran siswa baru
- (2) Formulir pendaftaran
- (3) Pengumuman
- (4) Buku pendaftaran
- (5) Waktu pendaftaran
- (6) Jumlah calon yang diterima.⁷⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Oleh sebab itu unsur personalia yang ada didalam panitia sebaiknya mempunyai kemampuan-kemampuan untuk mendukung kegiatan tersebut .

b) Persyarata Pendaftaran

Dengan beraneka ragam jenis sekolah, maka persyaratan pendaftar calon siswa yang ditetapkan dari sekolah satu dengan

⁶⁹ Muljani, "Administrasi Pendidikan di Sekolah", (Yogyakarta: IKIP Yogya, 1983), 145.

⁷⁰ Suryo Subroto, "Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah", (Yogyakarta: Bina Aksara, 1984) 58.

sekolah yang lain berbeda-beda. Persyaratan itu pada umumnya menyangkut aspek umur, kesehatan, kemampuan hasil belajar dan persyaratan administratif lainnya.⁷¹

c) Testing

Testing merupakan salah satu kegiatan penerimaan siswa baru yang dilakukan untuk mendapatkan skala nilai bagi calon siswa yang bersangkutan. Oleh karena itu testing yang baik yang tidak hanya mengukur tingkat kemampuan (hasil belajar) seorang anak calon siswa baru, tetapi juga mengukur intelegensi, potensi dan bakat kemampuan minat sang anak.

d) Seleksi

Setelah testing selesai dilaksanakan, maka diteruskan dengan seleksi. Kegiatan pemilihan calon siswa baru untuk menentukan diterima atau tidaknya calon berdasarkan ketentuan yang berlaku.⁷²

e) Pengumuman hasil seleksi

Setelah proses seleksi selesai maka hasil seleksi itu dapat diumumkan. Cara pengumuman dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

(a) Secara Terbuka

⁷¹ Muljani, "Administrasi Pendidikan di Sekolah....", Hal: 122.

⁷² Soetopo dan Soemanto, "Pengantar Oprasional, hal: 122

Pengumuman dilakukan secara terbuka apabila ditempatkan umum, dimasukkan dalam Koran atau diumumkan secara meluas melalui media massa atau media sosial lainnya.

(b) Secara Tertutup

Pengumuman secara tertutup ini dilakukan secara mengirim pemberitahuan kepada calon siswa baru yang bersangkutan tentang diterima atau tidaknya. Oleh sebab itu pengumuman secara tertutup akan menjamin kerahasiaan penerima pada masing-masing calon siswa.

2) Pengelolaan Siswa

Setelah proses penerimaan siswa baru, maka kegiatan kesiswaan selanjutnya yang perlu dilaksanakan ialah pengelompokan siswa. Pelaksanaan pengelompokan siswa dilakukan dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bias berjalan dengan lancar, tertib dan bisa tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan.

3) Organisasi Siswa (OSIS)

Untuk membina sikap generasi muda pelajar, maka sejak disekolah para siswa dibina dalam hal berorganisasi. Salah satu wadah dan sarana yang bersifat intra kurikuler untuk melatih para siswa untuk berkembang ialah melalui OSIS.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan wadah atau arena tempat kehidupan siswa di sisi lain, yaitu kehidupan siswa sebagai calon-calon anggota masyarakat, calon-calon warga Negara.⁷³

4) Bimbingan dan Penyuluhan Siswa

Begitu siswa diterima di suatu sekolah, maka sejak saat itu siswa telah menjadi warga masyarakat di sekolah tersebut. Berarti tanggung jawab perkembangan dan pertumbuhan sebagainya sebagian sudah berada di pihak sekolah.

Program bimbingan dan penyuluhan pada prinsipnya mempunyai maksud yang sama, yaitu membantu siswa untuk menemukan identitas atau jati diri. Jadi bimbingan dan penyuluhan merupakan hubungan pribadi yang dinamis dan bertujuan antara dua pihak, yaitu antara konselor dan siswa yang memperlukannya.

Adapun sumber permasalahan bagi siswa sehingga perlu pelayanan dan bantuan bimbingan dan penyuluhan adalah:

- a) Pilihan bidang studi
- b) Kesukaran belajar
- c) Kesukaran yang bertalian dengan rumah atau lingkungan
- d) Gagal dalam bidang studi tertentu⁷⁴

⁷³ Ibid : hal 125-126

⁷⁴ Herbang Siagian, "Administrasi Pendidikan Suatu Pendekatan Sistematis", (Semarang: Surya Wacana, 1989) 114-115.

Dalam rangka bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa, maka banyak pihak yang dapat dilibatkan, seperti kepala sekolah, guru-guru dan staf sekolah lainnya serta tenaga penyuluh khusus.

Dengan demikian, dengan adanya program bimbingan dan penyuluhan diharapkan dapat membantu dalam pemecahan masalah yang dialami oleh siswa, baik dalam lingkungan sekolah, rumah dan lingkungan sekitar, sehingga proses belajar mengajar bias berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

5) Pembinaan dan disiplin Siswa

Pembinaan disiplin siswa merupakan suatu keadaan tertib dimana para siswa yang bergabung dalam kelas atau sekolah tunduk kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati.⁷⁵

Dalam rangka menegakkan dan meningkatkan disiplin siswa banyak cara yang dilakukan, secara garis besar dapat dikategorikan dalam dua pendekatan, yaitu :

a) Pendekatan Negatif

Pendekatan ini memakai kekuasaan dan kekuatan. Kepada siswa pelanggar aturan dikenakan sanksi tertentu dengan tujuan agar pelanggar jera atau tidak mau melakukan hal yang sama

⁷⁵ Hendrat Soetopo, "Administrasi Pendidikan", (Malang: IKIP Malang, 1989) 108.

dikemudian hari. Melalui sangsi, siswa diharapkan akan selalu bertindak setiap hari sesuai dengan aturan yang berlaku.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Pendekatan Positif

Untuk menciptakan suatu iklim sekolah yang dapat mendorong siswa untuk mematuhi aturan yang ada atas kehendak atau kemauan sendiri, maka kepada siswa perlu diberikan kesempatan untuk memahami, meyakini dan mendukung peraturan yang ada. Manakala ada siswa yang melanggar, pendekatan positif lebih berhasil guna jika konsistensi atau ketaatan dalam perlakuan.

6) Masalah Perpindahan Siswa (Mutasi Siswa)

Perpindahan siswa sering disebut dengan istilah mutasi siswa.

Perpindahan siswa sebenarnya mempunyai dua pengertian yaitu :

a) Perpindahan Siswa dari suatu sekolah ke sekolah lain.

Perpindahan jenis ini pada hakikatnya ialah perpindahan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

wilayah atau tempat. Jenis sekolah atau tingkat atau kelas dan jurusan atau program studi disekolah baru sama dengan jenis sekolah, kelas dan jurusan pada sekolah asalnya.

b) Perpindahan siswa dari suatu jenis program ke suatu jenis program yang lain

Mengingat perpindahan program akan membawa konsekuensi-konsekuensi, maka pada saat penjurusan diusahakan

untuk menemukan jurusan bagi siswa yang setepat-tepatnya dengan memanfaatkan data yang selengkap-lengkapny.⁷⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Kualitas administrasi kesiswaan

Davis membuat membuat devinisi kualitas yang lebih luas cakupannya, yaitu kualitas merupakan suatu kondisi yang dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Pendekatan ini menegaskan bahwa kualitas bukan hanya menekankan pada hasil akhir, yaitu produk dan jasa yaitu produk tetapi juga menyangkut kualitas manusia, dan kualitas lingkungan. Sangatlah mustahil menghasilkan produk, dan jasa serta kualitas lingkungan. Sangatlah mustahil, menghasilkan produk, jasa berkualitas tanpa melalui manusia dan proses yang berkualitas.⁷⁷

Gaspersz mendefinisikan kualitas sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk atau jasa, yang menunjang kemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang dispesifikasikan.⁷⁸ Kualitas seringkali diartikan sebagai sesuatu yang memuaskan pelanggan. Layaknya sebuah perusahaan lembaga pendidikan lebih menekankan pada kualitas proses karena konsumen biasanya terlibat langsung dalam proses.

Didalam kualitas administrasi kesiswaan dapat dilihat dari sistem dan proses pencatatan yang didalamnya berkaitan dengan data kesiswaan

⁷⁶ Soetopo dan Soemanto, "Pengantar Oprasional", 118

⁷⁷ Zulian Yamit, "Menejemen Kualitas Produk dan Jasa", (Yogyakarta : Ekonisia Kampus FE UII). 8

⁷⁸ Vincent Gaspersz, "Menejemen Kualitas dalam Industri Jasa", (Jakarta: Gramedia) 181

dari seleksi penerimaan siswa baru hingga mutasi siswa. Yang paling menonjol kualitas administrasi kesiswaan adalah pelayanan yang diberikan kepada para wali siswa atau orang tua sejak seleksi, pengelompokan, bimbingan siswa sampai mutasi.

Dalam buku “pedoman pembuatan administrasi sekolah dasar / madrasah ibtidaiyah untuk persiapan menghadapi penilaian kinerja kepala sekolah dasar / madrasah ibtidaiyah” menerangkan kualitas administrasi kesiswaan adalah sebuah lembaga sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah akan mampu secara optimal merencanakan, merancang, memprogramkan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mengadakan tindak lanjut untuk peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah madrasah ibtidaiyah didukung oleh kelengkapan administrasi kesiswaan yang tertib dan teratur untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan madrasah ibtidaiyah.⁷⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kenyataan yang dilapangan berbeda dengan yang diharapkan, pemerintah memperoleh hasil penilaian sangat memprihatinkan khususnya hasil penilaian administrasi sekolah. Lebih dari 50% kepala sekolah madrasah ibtidaiyah memahami dan memiliki administrasi sekolah tetapi tergolong kurang memahami dan kurang lengkap. Dalam buku “pedoman pembuatan administrasi kepala sekolah sekolah dasar /

⁷⁹ “Pedoman Pembuatan Administrasi Kepala Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah Untuk Persiapan Menghadapi Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah”. (Jakarta, CV. Media Pustaka Mandiri, 2012). 1

madrasah ibtidaiyah untuk menghadapi persiapan penilaian kinerja kepala sekolah dasar / madrasah ibtidaiyah” ini juga memaparkan mengenai beberapa kelengkapan dari administrasi kesiswaan untuk memenuhi standar kualitas administrasi kesiswaan dalam mencapai tujuan pendidikan.⁸⁰

Kelengkapan peningkatan kualitas administrasi kesiswaan antara lain adalah :

- a) Surat Pendaftaran Siswa Baru
- b) Daftar Calon Siswa Baru
- c) Buku Klaper
- d) Buku Kegiatan MOS (Masa Orientasi Siswa)
- e) Buku Kegiatan Siswa
- f) Buku Jumlah Siswa
- g) Rekapitulasi Absen Siswa
- h) Surat permohonan Pindah Sekolah
- i) Surat Keterangan Pindah Sekolah
- j) Buku Mutasi Siswa Persemester
- k) Buku Kegiatan Ekstrakurikuler
- l) Buku Daftar Siswa Melanjutkan ke SLTP
- m) Buku Bimbingan Siswa Bermasalah

⁸⁰ Pedoman Pembuatan Administrasi.....(Jakarta, CV. Media Pustaka Mandiri, 2012) 2

n) Daftar Raming

o) Daftar Siswa Naiki Tingkat/ Kelas

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kualitas administrasi kesiswaan yang baik adalah kemudahan akses data kesiswaan dari tes seleksi, hingga siswa keluar dari lembaga tersebut. Administrasi tidak hanya melakukan pencatatan data kesiswaan melainkan mengatu kegiatan siswa diarahkan pada kegiatan peningkatan mutu belajar mengajar siswa baik intra maupun ekstrakurikuler. Sehingga memberikan kontribusi terhadap pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah serta tujuan pendidikan secara keseluruhan.

C. Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Administrasi Kesiswaan

1. Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Administrasi Kesiswaan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kepala sekolah adalah unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan, kepala sekolah yang bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan.”keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah, kepala sekolah yang berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks serta mampu melaksanakan peranan dan tanggung jawab untuk memimpin

sekolah”. Dengan demikian maka ia akan bertindak sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.⁸¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dapat di definisikan sebagai pimpinan yang visioner, memiliki visi, Misi, dan tujuan ke arah yang lebih baik serta dinamis dalam lembaga pendidikan. Memiliki wibawa serta kemampuan untuk memberikan pengarahan dengan baik kepada seluruh staf, guru, pegawai sekolah, terutama siswa. Sehingga keseluruhan anggota lembaga sekolah mampu bekerjasama dengan baik, untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditentukan.

Berdasarkan kajian-kajian yang ada mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam sebuah lembaga, dan penjelasan mengenai kualitas administrasi kesiswaan yang ada, diharapkan mampu untuk memberikan peningkatan atas mutu pendidikan yang ada.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Melalui peran Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah diharapkan mampu menggerakkan sistem dan perangkat-perangkat sekolah dibawah tangan dingin seorang kepala sekolah yang dinilai mampu untuk membawa perubahan besar di lembaga yang dipimpinnya, untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasara sekolah yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Kualitas administrasi kesiswaan bisa menjadi ujung tombak keberhasilan suatu lembaga pendidikan atau sekolah, dari siswa yang ada di suatu lembaga pendidikan, walaupun tidak dipungkiri kebutuhan

⁸¹ Imam Wahyudi. "Pengembangan Pendidikan" (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012) 4.

kualitas pendidikan juga sebagai penentu keberhasilan tujuan sebuah lembaga pendidikan atau sekolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Namun, penulis ingin fokus menjabarkan peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kualitas administrasi kesiswaan yang ada. Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang dirasa mampu untuk mengendalikan sebuah lembaga pendidikan, mendapatkan kepercayaan yang lebih ditengah banyaknya persaingan lembaga pendidikan (sekolah) yang memiliki kualitas pendidikan yang dinamis.

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan banyak sekali diantaranya : pemimpin otokratis, pemimpin demokratis, pemimpin transformasional, pemimpin kharismatik, pemimpin Laissez Fair, dll. Dan teori-teori kepemimpinan, tipe-tipe kepemimpinan, unsur kepemimpinan.

Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang diharapkan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bisa menopang sistem lembaga pendidikan atau sebuah madrasah untuk mencapai tujuannya. Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah akan dikaitkan terhadap administrasi kesiswaan yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi ini.

administrasi peserta didik atau yang lebih dikenal dengan administrasi kesiswaan merupakan kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara continue terhadap

seluruh siswa (dalam rangka kegiatan pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar (PMB) secara efektif dan efisien, demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal tersebut sesuai dengan visi, misi dan tujuan sebuah lembaga pendidikan atau madrasah yang ingin dicapai. Untuk mengetahui peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap administrasi kesiswaan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan :

a. Penerimaan siswa

Dalam penerimaan siswa baru kepala sekolah perlu membuat kepanitiaan khusus yang akan di melayani penerimaan siswa baru dari proses seleksi hingga pengelompokan kelas, meskipun sudah ada staf tata usaha untuk mengelola bagian administrasi kesiswaan. Namun keberadaan panitia Penerimaan Siswa Baru (PSB) sangatlah di butuhkan.

b. Pengembangan bakat (Ekstrakurikuler)

Pengembangan bakat siswa mencakup kegiatan ekstrakurikuler untuk memandirikan siswa, seperti: Osis, PMR, Pramuka dll. Kegiatan ini juga bisa menjadi promosi sekolah, yang tidak terlepas dari pembinaan dan pantauan kepala sekolah sebagai pimpinan madrasah.

c. Bimbingan siswa

Bimbingan kesiswaan adalah kegiatan pembinaan siswa baik formal yang dilakukan di dalam kelas maupun kegiatan ekstra kurikuler agar siswa tahu akan visi, misi dan tujuan madrasah serta tata tertib madrasah yang harus ditaati demi menjaga disiplin sekolah. Hal tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai motivator.

d. Pengawasan mutasi

pengawasan mutasi siswa mencakup kegiatan keluar masuk siswa dan perpindahan siswa. Disinilah bisa diketahui bagaimana prestasi atau output yang dihasilkan dari sebuah lembaga madrasah dan perpindahannya.

Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam sebuah madrasah ibtidaiyyah (MI) akan dilihat dari kegiatan-kegiatan yang ada keterlibatan seorang kepala sekolah berada ditengah guru-guru dan staf – staf yang dipimpinnya.

Kegiatan-kegiatan yang melibatkan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan secara musyawarah mufakat, serta menerima saran kritik dari siapapun keterbukaan yang kharismatik dan berwibawa tidak mengurangi sosok beliau sebagai kepala sekolah namun tetap bijaksana dalam menangani masalah-masalah yang dhadapi.

Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap administrasi kesiswaan dapat terlihat, dengan melibatkan dirinya sebagai guru dan motivator bagi siswa-siswi. Membaurnya kepala sekolah di tengah-tengah kegiatan walaupun tidak menyeluruh, namun bisa memberikan pengenalan lebih dekat akan sosok kepala sekolah kepada siswa.

Mengetahui sistem di mulai dari Penerimaan Siswa Baru (PSB) sampai dengan kegiatan pengembangan sekolah, penerapan bimbingan serta memantau keluar masuk siswa dari sekolah, memantau keluaran dari sekolah tersebut merupakan peran kepala sekolah.

Dalam peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap administrasi ini sedikit membuka pengetahuan, bahwa kepentingan dan peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah sangat dibutuhkan agar setiap bagian-bagian organisasi dalam sekolah bisa terpantau dengan baik terutama administrasi kesiswaan yang merupakan layanan yang harus diutamakan mengingat siswalah yang akan menjadi penunjang keberhasilan kepala sekolah akan sebuah lembaga yang dipimpinnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Deskriptif Kualitatif yang artinya deskriptif yaitu sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, sedangkan kualitatif mempunyai cakupan yang sangat luas.

Penelitian dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data/informasi yang bersifat sewajarnya, mengenai suatu masalah dalam kondisi aspek atau kehidupan tertentu pada obyeknya.¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yakni suatu proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat).²

Penelitian deskriptif kualitatif ini, digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, dengan

¹ Moh. Kasiram. "Metode Penulisan Kualitatif-Kuantitatif", (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), 76.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), .3.

menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu diskripsi situasi.³

Maka dari itu peneliti akan menganalisis, menggambarkan serta memaparkan data yang telah diperoleh dari MI. Darul Barokah Surabaya yang berkaitan dengan Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Administrasi Kesiswaan di MI. Darul Barokah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian untuk pengumpulan data. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah MI. Darul Barokah yang terletak di Jalan Jatipurwo IV No. 14a Semampir Surabaya, dekat Kawasan Religi Sunan Ampel.

C. Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam data yaitu data primer dan data skunder. Dibawah ini akan dijelaskan kedua macam data tersebut.

³ Muhammad Ali, "Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi", (Bandung: Angkasa, 1987), 120.

- a. Data Primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber pertama yaitu kepala sekolah dan elemen-elemen terkait. Dalam dalam hal ini sumber pertama atau data primer dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, orang tua wali dan siswa.
- b. Data Skunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari bahan kepustakaan sebagai penunjang dari data pertama. Data ini berupa dokumen sekolah, atau refrensi yang terkait dengan penelitian.

D. Prosedur pengumpulan data

Dalam usaha pengumpulan data dari MI. Darul Barokah Surabaya yang dibutuhkan dalam pembahasan penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan.

Skripsi ini ditulis berdasarkan studi lapangan dan studi perpustakaan.

Metode ini digunakan dengan menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta khusus menuju kesimpulan. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti :

a. Studi Perpustakaan

Suatu metode yang digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan penelitian dengan cara mengambil teori-teori yang terdapat dalam pustaka atau buku-buku sebagai refrensi yang dapat menunjang penelitian yang

dilakukan terutama mengenai Kepemimpinan Transformasional dan Kualitas Administrasi Kesiswaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁴ Observasi ini peneliti gunakan untuk meninjau lapangan di MI. Darul Barokah baik melalui peninjauan langsung atau tidak langsung bisa jadi melalui gambaran dari masyarakat karena pada dasarnya metode observasi ini merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengamati secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dijadikan objek oleh peneliti.

Teknik ini digunakan penulis untuk memperoleh gambaran atau data Peran Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kualitas Administrasi Kesiswaan di MI. Darul Barokah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Dokumentasi

Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembahasan melalui pencatatan dokumen yang ada hubungannya dengan Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Administrasi Kesiswaan MI. Darul Barokah.

⁴ Sutrisno Hadi, "Metodology Research, Jilid P", (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 193.

d. Wawancara

Dengan metode wawancara ini penulis mengadakan tanya jawab dengan informan sumber data melalui instrument yang disediakan sebelumnya, dalam wawancara ini tidak lepas dari Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Administrasi Kesiswaan MI. Darul Barokah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumetasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dalam menganalisis hasil temuan ini menggunakan tiga macam analisis yaitu Data Reduction (Reduksi data), Data Display (Penyajian data), dan Conclusion Drawing/Verifications. fokus analisa data ini pada ruang lingkup, Bagaimana Peran kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah terhadap kualitas Administrasi Kesiswaan di MI. Darul Barokah, Bagaimana kualitas Administrasi Kesiswaan di MI. Darul Barokah, Bagaimana

⁵ Sugiono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung :CV.Afabeta,2008). 89.

Peran Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kualitas Administrasi Kesiswaan di Mi. Darul Barokah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Data *Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila di perlukan.⁶ Pada permasalahan penelitian yang direduksi dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran kepemimpinan Transformasional kepala sekolah, Bagaimana Kualitas Administrasi Kesiswaan di MI. Darul Barokah, Bagaimana Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Administrasi Kesiswaan di Mi. Darul Barokah.

2. Data *Display* (Penyajian data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah di fahami.⁷ Sesuai dengan aspek-aspek masalah penelitian ini maka susunan penyajian datanya di mulai dari ruang lingkup Bagaimana Peran

⁶ Sugiono, "Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta,2008), 247.

⁷ *ibid.* hal 95

kepemimpinan Transformasional kepala sekolah, Bagaimana Kualitas Administrasi Kesiswaan di MI. Darul Barokah, Bagaimana Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Administrasi Kesiswaan di MI. Darul Barokah.

3. *Conclusion Drawing/Verifications*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan ini dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah di kumpulkan, sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif.⁸ Penarikan kesimpulan ini di lakukan secara bertahap, pertama menarik kesimpulan sementara, namun seiring dengan bertambahnya data maka haru di lakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Berdasarkan vearifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Keabsahan Data

Memperoleh temuan dan interprestasi data yang absah (*trustworthiness*) perlu adanya upaya untuk pengecekan data atau pemeriksaan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Terdapat empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan(*credibility*), keteralihan(*transferability*), kebergantungan(*dependability*), dan kepastian(*confirmability*).

⁸ *Ibid.* hal 99

Penelitian ini akan menggunakan dua kriteria dalam mengukur keabsahan datanya, yaitu kredibilitas data dan kepastian yang dijelaskan sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Kredibilitas data

Kredibilitas penelitian sama halnya dengan penelitian kuantitatif yang mempunyai validitas guna mengukur kualitas penelitian itu sendiri. Pada penelitian kualitatif istilah validitas disebut dengan kredibilitas. Menurut Poerwandari kredibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks.⁹

Adapun untuk memperoleh keabsahan data, Moleong merumuskan beberapa cara yaitu: 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) triangulasi, 4) pemeriksaan sejawat, 5) kecukupan referensial, 6) kajian kasus negatif, 7) pengecekan anggota. Dari ketujuh cara tersebut, peneliti hanya menggunakan tiga cara yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tiga cara tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria lain di luar data itu. Denzin mengatakan empat uji triangulasi data yaitu: triangulasi sumber, metode, peneliti dan teori. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah: a) triangulasi sumber yaitu

⁹E.Kristi Poerwandari. *“Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia”* (Depok:Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. 2005) 181.

dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subyek dengan yang dikatakan oleh informan agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya dari satu sumber, tetapi juga data diperoleh dari beberapa sumber lain, b) triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Kedua, menggunakan bahan referensi yang utama berupa buku-buku Kepemimpinan Transformasional, dan Administrasi sekolah. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh memiliki dukungan dari teori-teori yang telah ada.

Ketiga, pengecekan anggota. Hal ini dimaksudkan selain untuk mereview dan juga untuk mengkonfirmasi kembali informasi atau intepretasi peneliti dengan subyek penelitian maupun informan. Dalam pengecekan anggota ini, semua subyek atau informan diusahakan dilibatkan kembali, tetapi untuk informan hanya kepada mereka yang oleh peneliti dianggap representatif.

2. Kepastian

Kriteria ini digunakan untuk mencocokkan data observasi dan data wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini temuan-temuan penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh lewat rekaman atau wawancara. Apabila diketahui data –data tersebut cukup koheren, maka

temuan penelitian ini dipandang cukup tinggi tingkat konfirmabilitasnya.

Untuk melihat konfirmabilitas data, peneliti meminta bantuan pada para ahli
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
atau pembimbing. Pengecekan hasil dilakukan secara berulang-ulang serta
dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI. Darul Barokah

Sekolah ini adalah pendidikan yang berada dibawah naungan kementrian agama, sekolah ini didirikan sejak tahun 1982 M. sekolah ini berdiri karena adanya rujukan warga sekitar yang awalnya hanya Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Pendiri Pertama Pondok Pesantren (PPS) Darul Barokah KH. Abdul Wachid yang membuka TPQ dan mendapat kepercayaan warga Sekitar Jatipurwo Semampir Surabaya yang mengamanahkan putra putrinya kepada beliau, hingga dari tahun ketahun santri yang ada semakin bertambah dan permintaan warga akan lembaga pendidikan yang sebelumnya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sangat minim, semakin meningkat.

Pada awal berdirinya lembaga sudah memiliki 15 tenaga pengajar dan siswa-siswinya sudah cukup banyak. Dan dari tahun ke tahun sekolah ini mulai berkembang dari hanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), hingga Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan terakhir sejak awal tahun ajaran baru 2013-2014 PPS. Darul Barokah membuka peluang meningkatkan tingkatan jenjang pendidikan yang ada dilembaga tersebut yakni Madrasah Aliyah (MA).

Sejak didirikan 1982 M sampai sekitar tahun 1990 madrasah ini masih belum bisa meluluskan siswa-siswinya dengan ijazah formal sebagaimana layaknya tingkatan SD pada umumnya, namun setelah Setahun Pengasuh PPS. Darul barokah mendapat rujukan untuk memformalkan tingkatan pendidikan yang ada dilembaganya.

MI. Darul Barokah sejak mei 1990 mendapatkan izin Pendirian dari Kantor Kementrian Agama Surabaya. Siswa-siswi bisa menyelesaikan pendidikan hingga Ujian Akhir Sekolah sejak tahun itu dan seterusnya, sehingga mampu berkembang dan bersaing dengan lembaga pendidikan formal.

2. Profil Sekolah MI Darul Barokah

Nama Sekolah : MI DARUL BAROKAH

Npsm :

Status Sekolah : Swasta

Tahun Berdiri : 1982

Kepala Sekolah : Moch. Irfan A. Sya'roni M.Pd

Bangunan : Milik Sendiri

Alamat Sekolah : Jatipurwo VI No. 14a

Kecalatan : Semampir

Kelurahan : Ujung

Kota : Surabaya

Provinsi : Jawa Timur
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Telepon : (031) 3297014
Kode Pos : 60155
e-mail : midarulbarokah@yahoo.com

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Untuk pelaksanaan pendidikan MI. darul Barokah mendapat bimbingan dari kementerian agama antara lain : berupa bantuan buku paket, dan bantuan dalam kesehatan. MI. Darul Barokah memiliki Visi, Misi, dan Tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah:

a. Visi

Membentuk Siswa-Siswi yang berakhlakul Karimah, beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, serta menguasai IPTEK dan mampu menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Misi

- 1. Meningkatkan Pemahaman, pendalaman agama islam**
- 2. Menegaskan tanggung jawab bersama-sama antara orang tua untuk membimbing dan mengarahkan pendidikan anak**
- 3. Meningkatkan pengetahuan dibidang ilmu teknologi dan sosial siswa**
- 4. Menghasilkan siswa yang mampu bersaing ditengah pendidikan yang mulai banyak mengenyampingkan ilmu agama.**

c. Tujuan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Menghasilkan lulusan yang berakhlakul karimah, beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Menghasilkan Lulusan yang Berwawasan yang memiliki IPTEK bisa bermanfaat untuk sesama.
3. Meningkatkan kerjasama antara madrasah dan orang tua wali dan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan.
4. Membantu masyarakat kurang mampu ntuk mendapatkan pendidikan yang layak.

d. Sasaran

1. Tertampungnya anak usia sekolah 7 – 15 tahun
2. Terwujudnya pemahaman, pengalaman, dan penghayatan pendidikan agama islam yang tinggi bagi siswa
3. Terwujudnya mutu lulusan MI yang Berkualitas

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Alhamdulillah sejak berdirinya hingga penulis mengadakan penelitian sekarang ini kepercayaan masyarakat sekitar terhadap kualitas pendidikan di Mi. Darul Barokah semakin bertambah. Terlihat dari jumlah siswa yang semakin bertambah dari tahun ke tahun. Bahkan hingga observasi ditulis.

4. Keadaan Guru MI Darul Barokah Semampir Surabaya

Guru yang merupakan salah satu unsure dari keberhasilan sebuah pendidikan di sekolah. Proses belajar mengajar disekolah tidak akan efektif

dan efisien tanpa dukungan tenaga pendidik yang mempunyai kualitas.

Berikut data keadaan guru di MI Darul Barokah Semampir Surabaya.

TABEL I
Keadaan Guru dan Karyawan MI DARUL BAROKAH
Tahun Ajaran 2013-2014

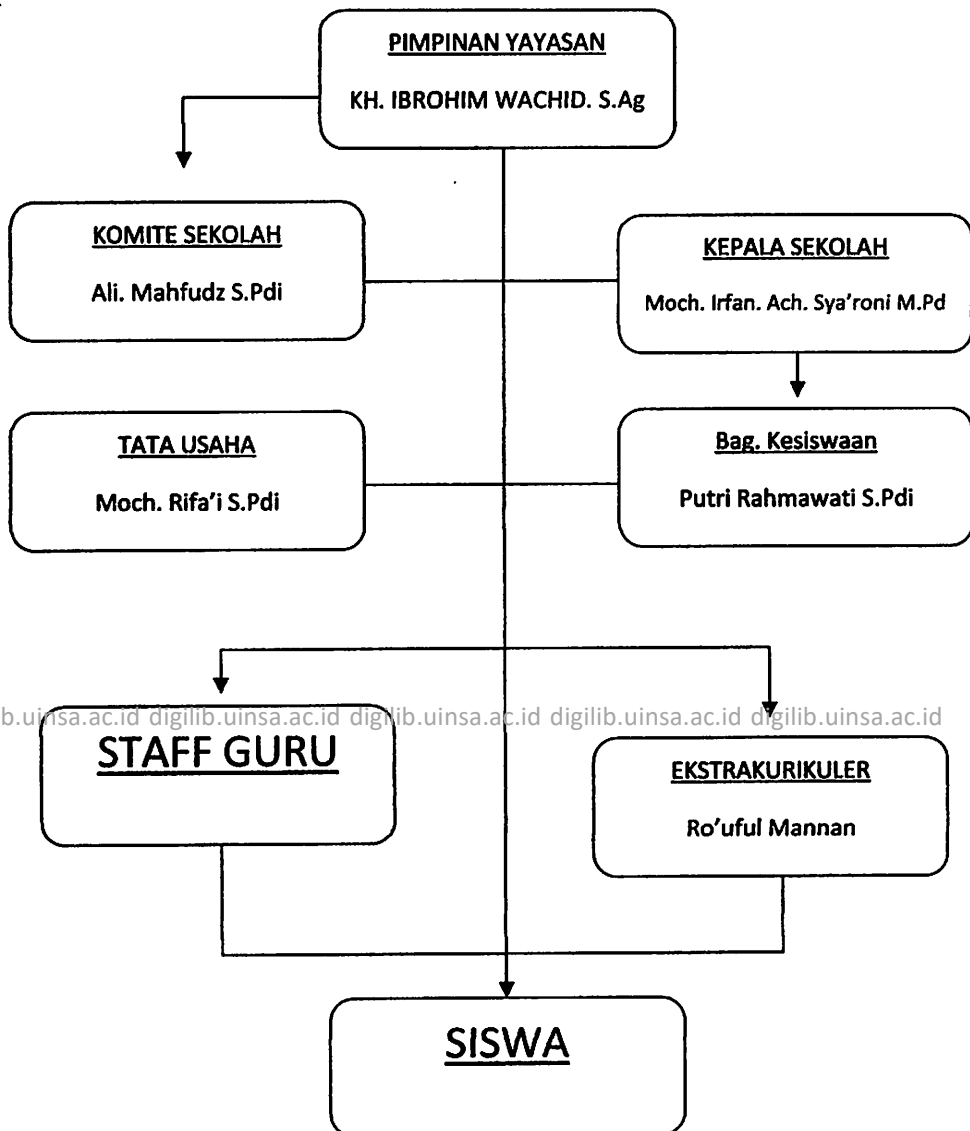
| No. | NAMA | PENDIDIKAN AKHIR | JABATAN | KELAS |
|-----|----------------------------|------------------|----------------|----------------|
| 1 | KH. Ibrohim Wachid | SI | Pengasuh | Tsanawiyah |
| 2 | Moch. Irfan A. Sya'roni | S2 | Kep. Sekolah | Mapel Agama |
| 3 | Ali Mahfudz | SI | Komite | |
| 4 | Moch. Rifa'i | SI | Tata Usaha | |
| 5 | Putri Rahma | SI | Bag. Kesiswaan | |
| 3 | Ulfatus Saiyidah | SLTA | Wali Kelas | I – A |
| 4 | Siti Nuriyah | SLTA | Wali Kelas | I – B |
| 5 | Choirul | SLTA | Wali Kelas | II – A |
| 6 | Usnul Fadilah | SLTA | Wali Kelas | II – B |
| 7 | Anisa | SLTA | Wali Kelas | III – A |
| 8 | Ruuful Mannan | SLTA | Wali Kelas | III – B |
| 9 | Ulfa Sofia | SI | Wali Kelas | IV – A |
| 10 | Moch. Irsyad | SLTA | Wali Kelas | IV – B |
| 11 | Amalia Husaida | SI | Wali Kelas | V – A |
| 12 | H. Musthofa | SLTA | Wali Kelas | V – B |
| 13 | Abd. Rahman Wahid | SI | Wali Kelas | VI – A |

| | | | | |
|----|--------------------|------|--------------------------|------------------|
| 14 | Ach. Hamid | SI | Wali Kelas | VI – B |
| 15 | Lailatur Rohmah | SI | Mapel. IPA & IPS | 1,2, A dan B |
| 16 | Ifatun Najah | D3 | Mapel. PpKn & B. indo | 1,2,3 A dan B |
| 17 | Nur Hamida Purnama | SI | Mapel B. Inggris | 4, 5 A dan B |
| 18 | Sri Nur Wahyuni | SI | Mapel Kesenian | 1,2,3 A dan B |
| 19 | H. Moch Sholeh | SLTA | Mapel Agama | 2,3,4 A dan B |
| 20 | Indah Choirunnisa | SI | Mapel Matematika | 4,5,6 A dan B |
| 21 | Moch. Shidiq | SI | Mapel Agama | 5,6 A dan B |
| 22 | Mutiara Alwachidi | SI | Mapel Matematika | 2,3 A dan B |

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan pola pembagian kerja suatu organisasi untuk memudahkan dalam menjalankan tugas dan untuk mencapai tujuan bersama dari suatu organisasi.

STRUKTUR ORGANISASI
MI DARUL BAROKAH
Tahun Ajaran 2014/2015



6. Kondisi Siswa MI Darul Barokah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Siswa/Peserta Didik merupakan bahan yang harus diproses oleh lembaga pendidikan. Melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, sehingga mereka berprestasi baik dalam akademik maupun non akademik. Prestasi inilah yang akan menjadi tolak ukur bagi sekolah untuk selalu berbenah.

Keterlibatan kepala sekolah dalam proses pembelajaran siswa dengan mengetahui dinamika kurikulum dan penciptaan iklim kelas demi kenyamanan proses pembelajaran adalah peranan kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk menjangkau lapisan masyarakat dan organisasi disekolah terutama administrasi kesiswaan yang tidak hanya proses penerimaan saja namun proses menjadikan seorang siswa menjadi output yang unggul atau lulusan terbaik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di lembaga ini kegiatan pembelajaran dilakukan melalui 3 (tiga) kompetensi yaitu kompetensi Spritual, Kopetensi Akademik dan Kopetensi non Akademik. Kopetensi Spiritual meliputi pendidikan yang berhubungan dengan Muatan Lokal (MULOK) berkaitan dengan kegiatan Pondok yang menjadi salah satu target pendidikan di MI ini seperti: Sorrof, Nahwu, Imriti dll. Kopetensi Akademik meliputi pendidikan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang telah ada dan di tetapkan. Seperti: Matematika, Bhs. Indonesia,

Pkn, IPA dll. Sedangkan Kopetensi Non Akademik atau yang sering disebut kegiatan Extrakurikuler seperti: UKS, Drum Band Al-Banjari dll.

TABEL II
JUMLAH SISWA MI DARUL BAROKAH
TAHUN AJARAN 2014/2015

| No | Kolas | L | P | Jumlah |
|--------|-------|-----|-----|--------|
| 1. | I | 25 | 30 | 55 |
| 2. | II | 28 | 36 | 64 |
| 3. | III | 30 | 27 | 57 |
| 4. | IV | 28 | 28 | 56 |
| 5. | V | 30 | 48 | 78 |
| 6. | VI | 34 | 39 | 73 |
| Jumlah | | 175 | 208 | 383 |

7. Sarana dan Prasarana MI Darul Barokah

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan mutlak untuk penyelenggaraan proses pembelajaran. Sarana dan Prasarana yang ada di MI Darul Barokah Semampir Surabaya cukup memadai untuk kegiatan proses belajar mengajar. Sarana dan Prasarana Meliputi:

| No. | Nama Fasilitas | Jumlah |
|-----|--|--------|
| 1. | Gedung Representatif (Milik Sendiri) | 1 |
| 2. | Ruang Kepala Sekolah | 1 |
| 3. | Ruang TU | 1 |
| 4. | Ruang Guru | 1 |
| 5. | Ruang Perpustakaan | 1 |

| | | |
|-----|---------------------------------|----|
| 6. | Mushollah | 1 |
| 7. | Ruang Kelas Luas dan Kondungsif | 12 |
| 8. | Dapur Sekolah | 1 |
| 9. | Gudang Sekolah | 1 |
| 10. | Ruang Alat Ekstrakurikuler | 1 |
| 11. | Toilet Siswa | 5 |
| 12. | Toilet Guru | 2 |
| 13. | Lapangan Olah raga | 1 |
| 14. | LCD Proyektor | 1 |
| 15. | Taman Sekolah | 1 |
| 16. | Tempat Parkir | 1 |

Data kelembapan sarana dan prasarana yang peneliti dapatkan dari dokumen administrasi MI Darul Barokah Semampir Surabaya.

B. Penyajian Data

1. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah diharapkan mampu untuk mengarahkan suatu lembaga pendidikan MI Darul barokah untuk meningkatkan kualitas administrasi kesiswaan. Dengan peningkatan kualitas pelayanan administrasi kesiswaan tersebut diharapkan mampu memberikan akses-akses kemudahan saat akan mendaftarkan calon siswa-siswi masuk madrasah. Memberikan kemudahan pelayanan dalam Administrasi Kesiswaan juga merupakan tugas kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan

secara umum dan untuk pencapaian tujuan Madrasah yang telah ditentukan bersama.

MI Darul Barokah Adalah suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan. Lembaga ini fokus pada peningkatan kualitas, baik Tenaga Kependidikan dan Siswa / peserta didik maupun elemen-elemen yang mendukung proses pendidikan. Seperti yang disampaikan kepala sekolah Ust. Moch. Irfan Ach. Sya'roni M.Pd selaku Kepala Sekolah MI. Darul Barokah.

Dari hasil observasi yang peneliti laksanakan menggambarkan bahwa bapak Moch. Irfan. Ach. Sya'roni. M.Pd merupakan kepala sekolah yang bijaksana dihadapan para anggota organisasinya, beliau juga merupakan tokoh masyarakat yang di hormati, dan disegani dan pantas untuk dijadikan tauladan bagi anggotanya.

Seorang pemimpin transformasional adalah sosok pemimpin yang mampu memotivasi bawahannya sehingga menjadikan setiap tugas yang dibebankan menjadikan tugas tersebut dimata bawahannya adalah kewajiban dan dijalankan dengan baik.

Sebagai kepala sekolah bapak Moch. Irfan. Ach. Sya'roni. M.Pd mampu meberikan kesadaran lebih bagi rekan-rekan guru beliau tidak hanya bertindak sebagai kepala sekolah tetapi juga bisa dikatakan sebagai guru ini dibuktikan dengan wawancara yang telah peneliti lakukan.

“selama beliau menjabat sebagai kepala sekolah hampir setiap masalah yang ada bisa dipecahkan, paling tidak ketika ada permasalahan beliau tidak jarang beliau mau diajak bertukar pendapat, bahkan ketika rapat beliau pun tidak segan untuk meminta pendapat atau saran dari teman-teman guru. Beliau juga yang mendorong untuk mengikuti pelatihan guru idaman serta memotifasi kami agar mampu meng aplikasikan apa yang kami dapat dalam semina atau pelatihan.”¹

Berdasarkan hal tersebut sudah dapat disimpulkan ciri pemimpin transformasional sudah terlihat bahwa beliau mampu menyadarkan bawahannya akan pentingnya tanggung jawab dengan pemecahan permasalahan yang dihadapi, serta menanamkan pentingnya beban tanggung jawab organisasi dari pada kepentingan pribadi.

Ust. Sya’roni begitu sapaan beliau di MI yang dipimpinnya saat ini. Sebagai seorang pemimpin atau kepala sekolah di Mi. darul barokah beliau adalah guru agama. Dalam mengemban tugasnya beliau didampingi Ust. Moch. Rifa’i S.Pd selaku staf tata usaha di MI. Darul Barokah untuk membantu tugas kedinasan seperti pembuatan surat pengajuan bantuan untuk sekolah dimana MI. Darul Barokah dibawah naungan Kementerian Agama (kemenag) Surabaya.

Kepada ust. Rifa’i peneliti meminta waktu untuk untuk memberikan pendapat akan kepemimpinan bapak Moch. Irfan. Ach. Sya’roni. M.Pd.

“ust. Sya’roni bukan hanya pemimpin atau kepala sekolah bagisaya beliau adalah guru, ketika saya menjabat di tata usaha banyak hal yang kurang saya mengerti dan kemudian saya tenyakan kepala beliau, dengan sabar beliau mengajari dan menjawab semua pertanyaan saya. Karena saya memang tidak

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Lailatur Rohmah S.Pd. selaku guru B.Ingggris di Mi.Darul Barokah, Senin, 15 September 2014.

tahu mengenai seluk beluk tata usaha disini sebelumnya. Saya menggantikan tugas tata usaha yang dulu berari saya meneriskan dan masin banyak hal yang harus saya pelajari. Di kemenag siapa yang ga kenal ust. Sya'roni, relasi yang dia miliki sangat luas mba' walaupun beliau hanya kepala sekolah madrasah namun beliau tidak canggung kalau harus bersosialisai dengan semua tingkatan atau jabatan”²

Penjelasan Ust.Rifa’i menjelaskan mengenai sikap pemimpin atau kepala sekolah. Bahwa sebagai kepala sekolah beliau bisa membimbing bawahannya menjadi kepala sekolah yang bijaksana kharismatik.

Dalam pelaksanaan kegiatan tahunan yang diadakan madrasah tersebut tak jarang ust. Sya’roni melibatkan diri dalam kegiatan tersebut. Hal ini terlihat ketika saya mewawancarai salah satu guru.

“kalau ada acara kaya maulid Nabi Muhammad saw atau Haflatul imtihan kalu biasanya kepala sekolah yang lain cuma bisa ngasi sambutan , kalau ust.Sya’roni ga cuma itu beliau sering ngasi pendapat mengenai hasil pementasan siswa, dan mau berpartisipasi dalam acara mba”³

Ust. Sya’roni mampu memotivasi baik siswa maupun guru untuk meningkatkan kreatifitas dan pendidikan beliau mampu menjadi contoh bagi bawahannya.

Kepemimpinan transformasional sosok pemimpin yang kharismatik, bijaksana, mampu mendorong atau memotifasi bawahannya untuk meningkatkan kinerjanya dalam melakukan tugas-tugas yang telah dibebankan dan menjadi tanggung jawab.

² Hasil wawancara dengan Ust Moch. Rifa’i S.Pd. selaku guru Bimbingan dan Kepala Tata Usaha di Mi.Darul Barokah, Rabu, 17 September 2014.

³ Hasil wawancara dengan Ibu Indah S.Pd. selaku guru B.Ingggris di Mi.Darul Barokah, Rabu , 24 September 2014.

Pernyataan yang telah didapatkan setelah memperoleh keterangan dari beberapa wawancara yang telah dilakukan peneliti juga mewawancarai objek yang menjadi sorotan dalam penelitian ini yakni bapak Moch. Irfan. Ach. Sya'roni. M.Pd selaku kepala sekolah.

“menjadi seorang pemimpin itu sangat sulit, apa lagi ditengah-tengah masyarakat dan budaya Madura saya memimpin sejak PPS darul barokah resmi saya daftarkan tahun 1992. Sejak saat itu baik pelajaran, sistem mengajar dan pelajaran yang diajarkan bertambah. Perubahan sampai saat ini yang sangat terlihat adalah staf guru pengajar yang ada sehingga dalam memberikan beban tugas juga pasti memiliki kendala, tapi kendala tidak hanya disitu masih banyak yang lain mba'. saya tidak bisa mengukur diri saya ini sebagai kepala sekolah professional walaupun saya cuma pake kopyah dan lulusan pesantren mba', tetapi saya berupaya semaksimal mungkin agar apa yang kami kerjakan bersama mampu menjadikan lembaga ini bersaing ditengah ketatnya persaingan lembaga pendidikan disekitar kami”⁴

Begitulah hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Mi. darul barokah. Beliau sangat sederhana tidak hanya dalam berpenampilan namun dalam bertutur kata juga sangat bijaksana. Beliau adalah orang yang sangat nyaman untuk di ajak berbicara dan bertukar pendapat.

2. Administrasi Kesiswaan di MI. Darul Barokah

Sistem administrasi kesiswaan di MI. Darul Barokah hampir sama seperti system administrasi pada umumnya. Yang menjadi peredaan dalam penerimaan siswa atau santri baru di MI. Darul Barokah ini adalah tanggal penerimaan yakni selalu dilakukan pada tanggal 15 Syawwal kurang lebih setelah lebaran iedul fitri, hal ini disebabkan MI. Darul Barokah masih berkiblat pada aturan-aturan pondok pesantren salafiyah, selain dari itu sistem

⁴ Hasil wawancara dengan Ust. Moch. Irfan.Ach. Sya'roni M.Pdi. selaku Kepala Sekolah di Mi.Darul Barokah, Senin, 06 Oktober 2014.

administrasi kesiswaan yang lainnya sudah disesuaikan dengan peraturan-
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
peraturan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama (KEMENAG).

Perencanaan proses kegiatan yang dilakukan secara tertib administrasi
dibidang kesiswaan ini meliputi:

a. **Penerimaan Siswa/Santri Baru**

Penerimaan siswa atau santri baru yang ingin mendaftar di MI.
Darul Barokah dilakukan oleh beberapa guru khusus yang sengaja di
bentuk untuk menangani masalah administrasi kesiswaan.

Berkaitan dengan pendaftaran siswa baru hal-hal yang harus
disiapkan atau dilampirkan berkaitan dengan data diri siswa (mengisi
Form pendaftaran siswa baru (PSB), Kartu Keluarga (KK), Ijasah
RA/TK) yang diserahkan kepada paniti PSB.

Selanjutnya siswa baru harus melalui proses test yang akan
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
dilakukan oleh salah satu guru atau staf pegajar yang bertugas untuk
menyeleksi. Hal yang menjadi pertimbangan atau test yang digunakan
antara lain : test membaca latin dan arab, dan test tertulis. Beberapa
penjelasan secara deskriptif diatas sesuai dengan wawancara yang telah
peneliti lakukan kepada salah satu panitia Penerimaan Siswa Baru (PSB).

“sistem penerimaan siswa baru disini hamper sama dengan yang
lain, yakni : mengisi formulir PSB, melampirkan photo copy ijasah TK atau
PAUD, dan Kartu Keluarga (KK), yang kemudian diserahkan kepada
saya atau tata usaha yang bertugas, setelah itu di tes baca tulis huruf dan

hijaiyyahnya, terutama baca Qur'an dan kitab jika dia adalah lulusan atau pindahan”⁵

Dari penjelasan narasumber diatas sudah dijelaskan beberapa syarat yang harus dibawa dan dilakukan oleh calon siswa baru yang akan menjadi siswa di MI. Darul Barokah.

b. Pengelolaan Siswa

Pengelolaan siswa dilakukan oleh guru kelas atau wali kelas. Setelah melalui PSB data siswa yang sudah terkumpul dan melalui proses tes kemudian akan dibagi atau dikelompokkan sesuai dengan kelasnya masing-masing.

Dalam pengelompokan siswa di MI Darul Barokah tidak terlalu rumit dikarenakan mayoritas siswa baru yang mendaftar adalah lulusan RA. Darul Barokah sehingga tidak terlalu banyak perubahan pengelompokan kelas hanya saja siswa yang ada akan diacak kembali. Namun, tak jarang ada siswa baru dari luar yang mendaftar ke MI. Darul Barokah sehingga jumlah siswa kelas satu bertambah. Hal ini di buktikan dengan keterangan dari panitia penerimaan siswa baru yakni Bapak Ro'uful Mannan S.Pdi yang bertugas melakukan tes tertulis dan lisan bagi calon siswa baru.

“kalau pengelompokan kelas disini tidak terlalu rumit mba’, karena kebanyakan lulusan RA sini semua, walaupun ada beberapa yang meneruskan keluar. Dan biasanya untuk menentukan pengelompokan

⁵ Hasil wawancara dengan Ust. Moch. Sidiq S.Pdi. selaku Panitia PSB dan guru maple agama di Mi.Darul Barokah, Rabu, 08 Oktober 2014

kelas untuk siswa siswi yang baru atau mutasi dari luar, ada beberapa test yang harus dilalui mba' tes ini dibuat oleh kami sendiri sehingga melalui tes ini kita tau anak ini harus bergabung dengan kelas yang mana.”⁶

Dari penjelasan tersebut telah sedikit menjabarkan proses sistem pengelompokan siswa yang selama ini telah diadakan oleh Tim PSB. Yang dibantu oleh tata usaha yang melaluka pencatatan administrasi kesiswaan yang ada si lembaga tersebut.

c. Organisasi Siswa

Organisasi siswa yang ada di MI. Darul Barokah sehubungan dengan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi penunjang bagi siswa di lembaga ini hanya:

- a) Istighosah yang wajib di ikuti siswa putra dari kelas 5 – 6 yang diadakan setiap malam jum'at pada pukul 20:00 WIB – 21:00 WIB.
- b) Sholat Tasbih yang wajib diikuti oleh seluruh siswa siswi pada hari senin pukul 19:30 WIB – 21:00 WIB.
- c) Diba'iyah Alwachidiyah yang selalu dilaksanakan pada hari rabu pukul 19:00 WIB - 20:30 WIB.
- d) Al-Banjari Alwachidiyah terdiri dari Putra dan Putri yang dan pelaksanaan kegiatan pada hari Senin dan rabu pada pukul 15:00 WIB – 16:45 WIB.

⁶ Hasil wawancara dengan Ust. Ro'uful Mannan S.Pd. Panitia PSB dan guru kelas 3 A di Mi.Darul Barokah, Senin, 13 Oktober 2014

e) **Drun Band D-Bar** jadwal kegiatan latihan drum band pada hari senin dan sabtu jam 15:00 WIB – 16:45 WIB.

Kegiatan organisasi siswa di MI. Darul Barokah yang telah di jelaskan diatas adalah keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara kami dengan wakil yayasan sekaligus pembinan ekstrakurikuler kesisawaan yang ada di MI. Darul Barokah Ust Ali Mahfudz. S.Pdi. dimana beliau juga adalah kepala sekolah tingkat Mts.⁷

d. **Bimbingan dan Penyuluhan (ekstrakurikuler)**

Di MI. Darul Barokah bimbingan kesiswaan dilakukan dikelas masing-masing oleh wali kelas masing-masing kecuali ada masalah yang memang harus ditangani langsung oleh kepala sekolah.

Mengenai siswa bermasalah juga masih sitangani wali kelas dengan kartu kasus yang dimiliki siswa dan buku catatan kasus pegangan guru. Dari buku tersebut catatan kasus yang terjadi akan diketahui kasus dan penanganannya. Hal ini diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu wali kelas VI-a ust. Abd. Rahman Wahid S.Pdi.

“untuk penanganan siswa disini dilakukan oleh wali kelas, dari pencatatan kasus sampai penanganan masalah kecuali anak tersebut memang membuat kasus besar yang sampai harus diketahui kepala sekolah atau harus dipasrahkan. Karena disini belum ada guru yang khusus menangani kasus siswa atau guru konseling”⁸

⁷ Hasil wawancara dengan Ust. Ali Mahfudz S.Pdi. selaku Kepala Sekolah Mts. Darul Barokah dan Pembina ekstrakurikuler di Mi.Darul Barokah, Rabu, 15 Oktober 2014

⁸ Hasil wawancara dengan Ust. Abd.Rahman Wahid S.Pdi. selaku kelas VI-a di Mi.Darul Barokah, Selasa, 14 Oktober 2014

Dari uraian penjelasan tersebut sudah bisa diketahui proses penanganan kasus-kasus siswa yang selama ini terjadi di MI. Darul Barokah.

e. Perpindahan siswa (Mutasi)

Untuk perpindahan siswa atau lulusan dari MI. Darul Barokah bisa dilihat dari buku mutasi siswa yang ada di Mi.darul barokah. Perpindahan atau mutasi siswa. Untuk lulusan ada buku lulusan yang mencantumkan keterangan siswa, nama, no ijazah, meneruskan ke lembaga mana. Sudah tercatat lengkap di buku lulusan.

Sedangkan untuk siswa pindahan juga ada untuk mengetahui rapor siswa secara keseluruhan pindahan dari lembaga lain dan catatan khusus mengenai siswa. Keterangan mengenai mutasi siswa peneliti dapatkan melalui wawancara peneliti dengan ust. Moch. Rifa'i S.Pdi.

“perpindahan siswa dari sekolah lain yang ingin mendaftar ke sini hal yang harus di siapka sama seperti siswa baru hanya tambahan rapot dan surat keterangan mutasi dari sekolah lama, sedangkan untuk lulusan pencatatan sudah dilakukan secara sendiri terpisah dengan catatan mutasi pindahan”⁹

Penjelasan diatas sudah bisa diketahui proses pencatatan lulusan dan mutasi atau perpindahan siswa yang akan masuk menjasi siswa baru di MI Darul Barokah.

⁹ Hasil wawancara dengan Ust Moch. Rifa'i S.Pd. selaku guru Bimbingan dan Kepala Tata Usaha di Mi.Darul Barokah, Senin, 20 Oktober 2014.

3. Peran Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kualitas Administrasi Kesiswaan di MI Darul Barokah

Dalam peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kualitas administrasi kesiswaan meliputi beberapa hal yakni :

a. Penerimaan Siswa Baru

Dalam pelaksanaan Penerimaan Siswa Baru (PSB) kepala sekolah mengadakan rapat awal semester untuk menentukan kedudukan dan tugas masing-masing guru dalam persiapan penerimaan siswa baru.

Mengadakan rapat pembentukan panitia PSB untuk mempermudah alur masuknya siswa baru. Pembentukan panitia diambil dari beberapa staf tata usaha selaku petugas pencatatan data administrasi kesiswaan dan beberapa guru tenaga pengajar.

Setelah membentuk panitia dan menentukan gelombang pendaftaran siswa baru, peran kepala sekolah kemudian mengawasi proses yang telah ditentukan, untuk melakukan evaluasi kinerja dan pelayanan administrasi kesiswaan selama proses penerimaan siswa baru

b. Pengembangan Bakat Siswa (Ekstrakurikuler)

Pengembangan bakat siswa atau ekstrakurikuler di MI Darul Barokah yang sudah berjalan. Kepala sekolah bisa melakukan pengawasan beberapa kali berkenaan dengan pengembangan ekstrakurikuler siswa.

Eksrakurikuler yang ditampilkan saat orientasi siswa memberikan kesempatan siswa untuk memilih ekstrakurikuler yang akan diikuti siswa tersebut nantinya saat menjadi siswa di MI darul barokah. Ekstrakurikuler adalah penunjang kemandirian siswa dalam bersosialisasi dengan teman-teman sebaya dan lingkungan sekolah.

c. Bimbingan Siswa

Bimbingan dan penyuluhan kesiswaan dilakukan oleh guru wali kelas dari proses belajar mengajar sampai penanganan buku kasus siswa yang nantinya akan dilaporkan pada satu bulan sekali.

Wali kelas selain berkewajiban menulis hasil belajar siswa juga harus melengkapi buku kasus yang kemudian akan diketahui oleh tata usaha sebagai catatan siswa yang dijasika sebagai bukti tertulis kegiatan hasil belajar siswa selama di MI Darul Barokah.

Melalui rekap hasil belajar dan buku kasus kesiswaan kepala sekolah bisa melakukan pengawasan dan evaluasi mengenai masalah yang sering terjadi pada siswa yang ada sehingga bisa menjadi perbaikan kualitas agar untuk meminimalis kesalahan yang sama.

d. Pengawasan Mutasi

Peran kepala sekolah yang lain adalah pengawasan mutasi atau perpindahan siswa dan lulusan MI Darul Barokah. Di MI. Darul Barokah sudah ada syarat dan ketentuan bagi siswa pindahan dari sekolah lain dan

diproses oleh staf yang bertugas melakukan pencacatan administrasi kesiswaan untuk memasukkan data kedalam buku mutasi atau penerimaan siswa baru.

Sedangkan untuk lulusan dari MI Darul Barokah pencatatan dilakukan setelah pengambilan ijasah dan member keterangan melanjutkan ke lembaga mana untuk kemudian diarsipkan sehingga data siswa dari tahun masuk hingga lulusan data masih bisa dilihat untuk kemudian dicek dan di evaluasi mengenai kelemkapan penulisan administrasi kesiswaan yang ada di MI Darul Barokah.

C. Analisis data

Analisis merupakan bagian akhir dari penelitian ini. Dalam hal ini peneliti menganalisis data-data yang telah diperoleh berkaitan dengan kepemimpinan transformasional kepala sekolah.

Berkenaan dengan peran kepemimpinan transformasional yang diterapkan di MI Darul Barokah, ciri-ciri dan bentuk kepamimpinan yang menjadikan kepemimpinan transformasional adalah sosok pemimpin yang mampu membawa perubahan bagi lembaga yang dipimpinya. Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah mampu diharapkan mampu mengikuti perkembangan dinamis dari dunia pendidikan sehingga MI Darul

Barokah mampu bersaing ditengah maraknya lembaga pendidikan yang memiliki kualitas dan mutu terbaik bahkan berleger unggulan.

a. Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah di MI Darul Barokah

Menurut peran kepemimpinan transformasioal yang dipaparkan diatas atas penjelasan beberapa narasumber, atas kepemimpinan transformasional ust. Moch.Irfan.Ach. Sya'roni M.Pd selaku kepala sekolah di MI Darul Barokah.

Beliau adalah pemimpin yang bijaksana dalam pengambilan keputusan dan mampu mengelolah lemabagan yang dipimpinnya dengan baik. Tugas beliau dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam lembaga mampu diselesaikan dengan jalan keluar yang baik, tak jarang dalam rapat beliau menerima masukan dan saran dari bawahan dan tak segan untuk merbaur dengan para guru. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil wawancara kami pada salah seorang guru Ibu Lailatur Rohmah S.Pd.

Kebijakan-kebijakan yang beliau buat dalam lembaga jika ada permasalahan akan kebijakan tak segan untuk mengevaluasi dan meminta saran untuk memberikan yang terbaik bagi lembaga yang beliau pimpin. Ust. Sya'roni begitu sapaan beliau di madrasah beliau menjabat sebagai kepala sekolah sejak sekolah resmi terdaftar di kementrian agama Surabaya. Pernyataan ini dibuktikan dengan wawancara oleh salah seorang staf tata usaha ust.Moch. Rifa'i S.Pdi.

Sejak saat itulah beliau merasakan kemelut dunia pendidikan sehingga beliau harus berpikir keras ditengah persaingan keras lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Meskipun lulusan madrasah beliau memaparkan bahwasannya bukan dari mana seseorang diluluskan hingga sukses namun, apa yang akan dia kerjakan nantinya sehingga apa yang dia peroleh selama ini bisa bermanfaat untuk orang-orang disekelilingnya.

b. Kualitas administrasi kesiswaan di MI Darul Barokah

Kualitas administrasi kesiswaan di MI Darul Barokah yang meliputi :

- a) Penerimaan siswa baru
- b) Pengelolaan siswa
- c) Organisasi siswa (ekstrakurikuler)
- d) Perpindahan siswa atau mutasi

Kegiatan pencacatan siswa yang dilakukan tata usaha dari PSB hingga pengelompokan, kegiatan belajar mengajar berkaitan dengan absensi kehadiran siswa, buku kasus, perpindahan dan lulusan siswa akan di buktikan dengan rapot hasil belajar siswa di tengah dan akhir semester serta pencatatan kelakuan siswa di buku kasus sbagai bukti autentik bahwasannya siswa tersebut pernah belajar di MI Darul Barokah. Pernyataan ini sesuai hasil wawancara peneliti oleh ust. Rifa'I selaku tata usaha di MI Darul Barokah.

Proses pencatatan secara terpisah dan terperinci oleh pihak sekolah sudah administrative sesuai pedoman administrasi kepala sekolah yang sudah diamanahkan kepada kepala sekolah dan juga menjadi bahan refrensi peneliti.

- c. Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kualitas administrasi kesiswaan di MI Darul Barokah

Berdasarkan analisis data yang didapat peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah di Mi darul barokah sudah berjalan sesuai dengan landasan teori yang di bahas dalam skripsi ini dan kemudian mendapatkan keterangan dari narasumber.

Kepemimpinan bijaksana, kharismatik, visioner dan mampu membawa perubahan bagi lembaga yang dipimpinnya ini terlihat dari perubahan yang terjadi selama beliau memimpin MI Darul Barokah. Ust. Irfan. Ach Sya'roni M.Pd juga memberikan motifikasi disela-sela kesibukannya sebagai kepala sekolah seperti keterangan yang diberikan Ibu ila pada hasil wawancara.

Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kualitas administrasi kesiswaan di MI Darul Barokah dibuktikan dengan peran kepala sekolah dalam kegiatan yang ada seperti pembentukan panitia PSB yang ada pada hasil penelitian kami berikut hasil wawancara dengan salah satu petugas PSB ust. Moch. Sidiq S.Pdi. yang selanjutnya

dikelompokkan sesuai kelasnya masing-masing. Hal ini sudah tersusun dengan rapih oleh staf guru dan tenaga administrasi yang terbentuk dalam rapat panitia Penerimaan Siswa Baru (PSB).

Dalam organisasi atau ekstrakurikuler sebagai penunjang baik seni dan kemandirian siswapun sudah ada seperti yang di paparkan oleh Ust. Ali Mahfudz S.Pdi selaku Pembina ekstrakurikuler di MI Darul Barokah.

Perpindahan siswa, lulusan atau mutasi ditangani oleh staf tata usaha selaku pengelolaan seluruh data siswa, dari permohonan surat mutasi pernyataan kelulusan, penatatan data lulusan dan perpindahan siswa dari MI Darul Barokah ke lembaga lain, hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara peneliti dengan ust. Moch.Rifa'I selaku tata usaha MI Darul Barokah pada 20 Oktober 2014.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kepemimpinan transformasional adalah fenomena dari beberapa tipe-tipe kepemimpinan yang ada. kepemimpinan Ust. Irfan Ach. Sya'roni, M.Pd selaku kepala sekolah yang bijaksana dalam mengambil keputusan dan salah satu tokoh masyarakat di lingkungan sekolah, beliau juga mampu menciptakan iklim kerja baik dan mampu menjadi motivator bagi bawahannya serta membimbing staf pengajar dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan.
2. Kualitas administrasi kesiswaan yang ada di MI Darul Barokah dari penerimaan siswa baru, seleksi, pengelompokan siswa, bimbingan siswa, pengembangan ekstrakurikuler dan lulusan atau mutasi siswa sudah berjalan sesuai dengan pedoman yang telah diberikan oleh kemenag selaku lembaga pemerintah yang menaungi MI Darul Barokah Semampir Surabaya
3. Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kualitas layanan akademik sudah diterapkan oleh kepala sekolah saat kegiatan-kegiatan seperti pada : rapat pembentukan panitia PSB, pembagian beban kerja guru, serta tugas tata usaha dalam melakukan pencatatan administrasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kesiswaan. Beliau selaku kepala sekolah mampu memberikan bimbingan dan arahan serta menampung kritik dan saran dari bawahan yang di pimpinnya.

B. Saran

Penulis memberikan beberapa saran untuk faktor penghambat pengembangan Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Administrasi Kesiswaan di MI Darul Barokah Semampir Surabaya, sebagai berikut:

1. Di dalam penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah perlu meninjau kembali kedisiplinan di madrasah contoh pemerataan seragam sekolah terutama untuk siswa pindahan. Agar kedisiplinan bisa diterapkan dengan baik dari semua sisi.
2. Sistem administrasi kesiswaan yang sudah tertata kurang indah bila kondisi digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kantor MI tidak tertata rapih, baik dari berkas sekolah dan loker guru yang perlu juga diperhatikan.
3. Kepala sekolah melakukan penambahan staf atau petugas untuk penjaga perpustakaan dan beberapa ruang yang dibutuhkan sebagai penunjang seperti laboratorium dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Ali, Muhammad. 1987. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa.
- Arifin. Syamsul. 2012. *Leadreship Ilmu dan Seni Kepemimpinan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Arikunto. Suharsimi DKK. 2008. *Menejemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media & FIP-UNY.
- Arikunto. Suharsimi. 1990. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asmani. Jamal Ma'ruf. 2009. *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*. Yogyakarta : Diva Press.
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi, manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Danim. Sudarman. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Dartanto. 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- E, Mulyasa. 2002. *Menejemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan (Volume 4 Tahun 2013)
- Engkoswara dan Komariah. Aan. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Refika Aditama.
- Gaspersz. Vincent. 2002. *Menejemen Kualitas Dalam Industri Jasa*. Jakarta : Gramedia.
- Gunawan. 1996. *Administrasi Sekolah : Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Gunawan. 1996. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro* . Jakarta: Rineka Cipta.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodology Research, Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset.

J.Moleong Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Karim. Mohammad. 2010. *Pemimpin Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam*. Malang : UIN Maliki Press.

Kartini, Kartono. 1983. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta : Rajawali. 1983

Kartini. Kartono. 2008. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT Grafindo Persada.

Kasiram, Moh. 2010. *Metode Penulisan Kualitatif-Kuantitatif*. Malang:UIN-MALIKI Press, 2010

Komariah. Aan & Cipta. Triana. 2006. *Visionary Leadership : Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Muhith dan Bahar. Agus Setiawan. 2013. *Transformasional Leadership*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Muljani. 1983. *Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: IKIP Yogya.

Munir. Abdullah. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Narbuko, Cholid. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution. M. N. 2005. *Manajemen Mutu Terpadu*. Bogor : Ghalila Indonesia.

Nawawi, Hadari dan Murni, Martini. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

Nawawi. Hadari. 1984. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.

Nawawi. Hadari. 1993. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: CV Haji Mas Agung.

Nurkholis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta : PT Grafindo.

Penuju. Redi. 2001. *Komunikasi Organisasi : Dari kenseptual Teoritis ke Empirik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Permadi. 1996. *Pemimpin & Kepemimpinan Dalam Menejemen*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Poerwandari, E. Kristi. 2005. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Purwanto. Ngalim. 1997. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Qomar. Mujammil. 2007. *Menejeman Pendidikan Islam*. Jakarta : Erlangga.
- Rivai. Veithzal dan Deddy Mulyadi. 2011. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rohani. Ahmad dan Abu. Ahmadi. 1993. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohman. M dan Sofan Amri. 2012. *Menejemen Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Siagian. Herlambang. 1989. *Administrasi Pendidikan Suatu Pendekatan Sistematis*. Semarang: Surya Wacana.
- Siagian. P. Sondang. 1989. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Haji Mas Agung.
- Soetopo dan Soetomo. 1982. *Pengantar Oprasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Soetopo. Hendrat. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang.
- Soetopo. Hendyat. 2010. *Prilaku Organisasi : Teori Praktek di Bidang Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Subroto. Suryo. 1984. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugionon. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV.Alfabeta.
- Suharsaputra. Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Sutisna. Oteng. 1985. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritik Untuk Praktek Profesional*. Bandung : Penerbit Angkasa.
- Tim Redaksi. 2002. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Tut Wuri Handayani. 2012. *Pedoman Pembuatan Administrasi Kepala Sekolah Untuk Persiapan Menghadapi Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : CV. Media Pustaka Mandiri.

Umar. Husein. 2004. *Metode Riset Administrasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wahab. Abdul Aziz. 2008. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan : Telaah Terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan*. Bandung : CV Alfabeta.

Wahyudi. Imam. 2012. *Pengembangan Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.

Wuradji. 2008. *The Educational Leadership : Kepemimpinan Transformasional*. Yogyakarta : Gamma Media.

Yamit. Zulian. 2005. *Menejemen Kualitas Produk dan Jasa*. Edisi pertama cetakan keempat. Yogyakarta : Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.

<http://www.google.ac.id/search?site=&source=hp&ei=nwXMU8jOMYH08QWny4GoDg&q=pedoman+layanan+akademik&oq>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id